

**KOMUNIKASI ANTARA ORANGTUA DAN GURU
DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :

MUTIA SRI RAHAYU
1323301062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Sri Rahayu

Nim : 1323301062

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTARA ORANGTUA DAN GURU DALAM
PROSES PEMBENTUKAN AKHLAKULKARIMAH SISWADI
SD AI IRSYAD AI ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO

Menyatakan bahwasannya skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURW





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :


KOMUNIKASI ANTARA ORANGTUA DAN GURU
DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Mutia Sri Rahayu, NIM : 1323301062, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 19 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

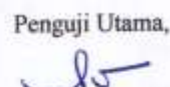
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ellen Prima, S.Psi., MA
NIP.: 19890316 201501 1 002

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, MA.
NIP.: 19730717 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Knolid Maswadi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740328 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Januari 2018

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Mutia Sri Rahayu

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Saudara :

Nama : Mutia Sri Rahayu
NIM : 1323301062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Komunikasi Antara Orangtua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto"

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 Januari 2018

Dosen Pembimbing



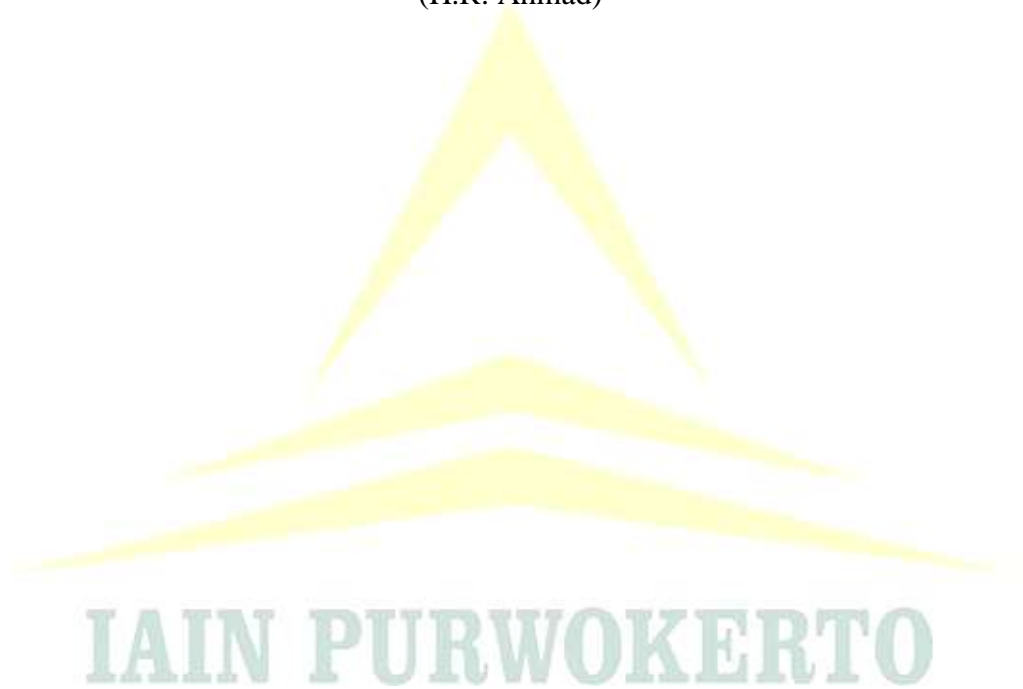
Toifur, S. Ag., M. Si.
NIP.19721217 200312 1 001

MOTTO

وَأَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya
adalah mereka yang paling baik akhlaknya¹

(H.R. Ahmad)



¹ Choer Afandi, *Kumpulan hadist kelas PP*, (Miftahul Huda: Tasikmalaya, 2009), hlm. 3

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan ibu saya (Bapak Suroyo dan Ibu Ety Rohmawati) tercinta yang selalu mengiringi langkah dengan untaian do'anya serta selalu memberikan motivasi dan dukungan yang besar kepada saya.

Adik Nadia Maulida dan Kakak Apud suharjo beserta seluruh keluarga terimakasih atas iringan do'a dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.

Teruntuk Abah K. H. Ibnu Mukti, M. Pd. I, beserta keluarganya yang selalu memotivasi dan penulis harapkan barokah ilmunya. Tidak lupa untuk sahabat-sahabatku di Al Amin Pabuaran, serta kamar zainab Al Amin Prompong, terimakasih telah memberi motivasi, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk sahabat seperjuanganku sahabat PAI-C terimakasih telah menemani prosesku dalam menuntut ilmu, motivasi serta dukungan dalam menuntut ilmu.

Semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang bermanfaat untuk orang lain dan dapat menjadi amal jariyah yang tidak terputus.

**KOMUNIKASI ANTARA ORANGTUA DAN GURU
DALAM PROSES PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**

MUTIA SRI RAHAYU
NIM. 132301062

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari, manusia berinteraksi di lingkungannya karena adanya proses komunikasi. Apalagi dalam dunia pendidikan komunikasi sangatlah diperlukan untuk saling bekerjasama antara lembaga pendidikan dengan stakeholder agar tercapainya program pendidikan. Proses pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara pendidik dan terdidik serta antar terdidik sendiri, komunikasi yang baik tentunya akan berdampak pada hasil yang baik.

Penelitian yang dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, kesiswaan dan orangtua siswa. Obyek penelitian adalah komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah sekolah menjalin komunikasi yang intensif dan efektif dengan guru di sekolah maupun orangtua di rumah melalui group whatshapp pada tiap kelasnya masing-masing, kemudian pembagian buku penghubung yang di bagikan pada awal bulan dan di kumpulkan pada akhir bulan, pembagian rapot di akhir semester, pertemuan orang tua dengan guru di awal tahun pelajaran, kunjungan ke rumah (*Home Visit*), dan membantu orangtua siswa di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Komunikasi Orangtua dan Guru, Pembentukan akhlak Siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi antara Orangtua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SD Al rsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. H. Yuslam, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag.M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Dr. Suparjo, S.Ag.M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dra. Hj. Mahmudah M.Pd.I Selaku Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Toifur, S.Ag., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi dan memberikan saran, dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
8. Bapak ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Ustadz Sudrajat, S. Sos Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
10. Segenap guru dan karyawan SD Al Irsayad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data-data dokumentasi.
11. Bapak, ibu, kakak, dan adik tercinta yang tak pernah lupa memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, dan semangat pada penulis baik moril maupun materil sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
12. Kepada Aa Umar yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta kesabarannya dalam memberikan kritik dan sarannya.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PAI C dan Al-Amin Prompong yang telah memberikan motivasi dan sarannya.

14. Semua pihak yang telah mendo'akan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terimakasih, melainkan hanya do'a. Semoga yang penulis sebutkan diatas, amal kebbaikannya mendapat pahala dari Allah SWT, Amin Yaa Robb. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih jauh dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis untuk itulah, kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 2 Januari 2018
Penulis,


Mutia Sri Rahayu
Nim. 1323301062

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAM PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	11
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KOMUNIKASI ANTARA ORANGTUA DAN GURU DALAM	
 PROSES PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA	
A. Komunikasi Orangtua dan Guru	
1. Pengertian Komunikasi	20

2. Etika Komunikasi	26
3. Bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru	30
B. Pembentukan Akhlakul Karimah	
1. Pengertian Pembentukan Akhlak.....	40
2. Sumber dan Fungsi Akhlak	45
3. Macam-macam Akhlak terpuji	47
C. Komunikasi Antara Orangtua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Sumber Data	63
C. Teknik Pengumpulan Data	65
D. Teknik Analisis Data	69
E. Teknik Uji Keabsahan Data	71
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	73
2. Deskripsi Data Komunikasi Orangtua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	80
B. Pembahasan	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103

B. Saran.....	104
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Dewan Astatidz, Karyawan, dan Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto	76
Tabel 2. Data Statistik Sekolah	77
Tabel 3. Data PTK	77
Tabel 4. Data Siswa	78
Tabel 5. Data Rombongan Belajar	79
Tabel 6. Data Sarana Prasarana	80
Tabel 7. Daftar Infentaris Gedung	80
Tabel 6. Daftar Perabot	81



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan
- Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi
- Lampiran 6 : Daftar Orangtua Siswa
- Lampiran 6 : Lembar Pantauan Harian Siswa
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Ijin Riset Penelitian Individual
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 : Blangko / Kartu Bimbingan
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 16 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 : Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 : Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 21 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 22 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 23 : Sertifikat Komputer

Lampiran 24 : Sertifikat PPL

Lampiran 25 : Sertifikat KKN

Lampiran 26 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu ungkapan populer tentang komunikasi adalah “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi” selama manusia hidup, ia pasti berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan orang lain. Manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan media atau saluran komunikasi. Perangkat modern, seperti telepon seluler, komputer atau komputer tablet merupakan perangkat yang kita gunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.¹

Pada dasarnya, semua kegiatan komunikasi manusia pasti memiliki tujuan. Komunikasi dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sekedar melontarkan kata-kata. Oleh sebab itu, bisa dinyatakan bahwa semua komunikasi manusia itu bertujuan. Bisa saja tujuan tersebut tidak disadari oleh orang yang berkomunikasi, namun orang lain paham tujuannya. Bisa juga tujuannya disadari oleh orang yang berkomunikasi, namun orang lain tidak paham maksudnya.

Elearn Limited (2007:2-3) mengutip Murdock dan Scutt (2003) menunjukkan bahwa manusia berkomunikasi untuk:

1. Menginformasikan
2. Mengintruksikan

¹ Yosai Iriantara, dkk, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 3

3. Memberi motivasi
4. Membujuk
5. Mendorong/menggerakkan
6. Bernegosiasi
7. Memahami pandangan dan gagasan orang lain
8. Menyimak karena ingin belajar sesuatu
9. Mencari, menerima dan memberi konseling, informasi, saran, keputusan dan seterusnya.²

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi guru dan siswa di ruang kelas, ada komunikasi di antara sesama guru, ada komunikasi lembaga pendidikan dan orangtua siswa atau warga masyarakat secara umum.³

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena komunikasi tidak terlepas dari interaksi satu orang ke satu orang lainnya yang saling berkesinambungan.

Komunikasi selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari interaksi sosial. Komunikasi berlangsung dalam lingkungan dan konteks tertentu, dalam suasana formal atau informal, pada ruang dan waktu tertentu. Ruang dan waktu tersebut bisa menjadi pendukung kegiatan berkomunikasi, bisa menyediakan peluang untuk berkomunikasi, namun bisa juga memunculkan hambatan komunikasi.

² Yosol Iriantara, dkk, *Komunikasi pendidikan ...*, hlm. 9-10

³ Yosol Iriantara, dkk, *Komunikasi pendidikan ...*, hlm. 4

Komunikasi manusia memang berlangsung pada lingkungan tertentu termasuk komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan dan latar sosial, budaya, ekonomi, dan politik tetapi juga berlangsung dalam lingkungan dan latar komunikasi tertentu. Di dalam lingkungan komunikasi sendiri, terjadi saling mempengaruhi dan bersaing di antara berbagai komunikasi seperti komunikasi pendidikan dengan komunikasi politik atau komunikasi sosial, baik yang bermedia maupun tanpa media. Apalagi sekarang ini kita hidup di dunia dengan media baru, yaitu media digital yang memudahkan manusia untuk berkomunikasi di mana pun dan kapan pun. Media baru ini muncul melingkupi media konvensional atau media tradisional yang biasa dinamakan media cetak dan media elektronik.⁴

Lahirnya era globalisasi di penghujung milenium kedua ini telah membuka wawasan dan kesadaran masyarakat yang diikuti dengan munculnya sejumlah harapan dan kecemasan. Banyaknya perubahan yang tidak terduga datang dari dua sisi kekuatan dunia yang saat ini sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, yaitu kegiatan ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan meningkatnya kompetensi dan persaingan global, berarti untuk mempertahankan standar hidup yang layak, generasi orangtua saat ini harus bekerja lebih keras dan lebih lama jika dibandingkan dengan generasi orang tua sendiri.⁵

⁴ Yosol Iriantara, dkk, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 26

⁵ Maurice J. Ellias, dkk., *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, Ter. M. Jauharul Fuad (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 27

Berbagai keluhan dan kerisauan kemudian muncul dari orang tua dan masyarakat mengenai kehidupan anak-anak mereka di masa sekarang maupun di masa yang akan datang akibat maraknya budaya pop, glamor, santai, serta krisis moral yang melanda masyarakat moderen. Jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai-nilai agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan akses global yang demikian deras tanpa adanya filter yang dapat menjadi perekat identitas yang cukup kuat.

Pada tataran lain, timbul pula tataran tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan agama dan harapan serta budaya masyarakat setempat. Fenomena ini jelas merupakan suatu indikasi dari kegagalan sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai agen pendidikan.⁶

Kegagalan sekolah dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik ini, menyebabkan banyaknya anak yang sering dinilai kurang memiliki kesantunan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat bahkan sering terlibat dalam berbagai tindak kekerasan massal dan perilaku yang cenderung menyimpang. Senada dengan hal ini para *futurlog* (pakar masa depan) abad ini mengemukakan bahwa untuk menyaingi situasi di era globalisasi seperti saat ini, yang sangat diutamakan adalah adanya peningkatan kualitas moral yang bersifat lokal dan universal. Kualitas moral ini sangat penting untuk dipertahankan dalam praktik dan hubungan lokal, terutama

⁶ Soedijarto, *Sekolah Gagal Lakukan Fungsi Pendidikan*, (Kompas, 26 Mei 1989), hlm. 6

dalam melalui pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁷

Perilaku anak harus diarahkan sedemikian hingga dapat memayunginya dalam kehidupan sehari-hari. Budi pekerti yang mulia menurut ajaran islam bangkit dari kesucian hati. Hati yang hidup akan memancarkan cahaya kecerdasan dan budi pekerti mulia sekaligus.⁸

Menurut Al Ghazali, akhlak adalah “keadaan jiwa yang mantap dan biasa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika tingkah laku yang lahir dari keadaan jiwa tersebut adalah baik menurut ukuran akal dan agama, maka keadaan tersebut disebut akhlak yang baik. Bila tingkah laku yang dihasilkan adalah buruk, maka keadaan sumbernya disebut akhlak yang buruk “. Yang menonjol dalam definisi ini adalah penekanan pada *stabilitas* keadaan jiwa dan *spontanitas* tingkah laku yang dihasilkan keadaan tersebut konsekuensinya adalah bahwa tingkah laku yang baik namun jarang terjadi, atau didasarkan pada syarat-syarat tertentu, tidak dapat dianggap sebagai hasil dari akhlak yang baik dalam arti yang sesungguhnya. Menurut Al Ghazali ada empat kekuatan psikologis yang berfungsi sebagai akar bagi akhlak: ilmu, amarah, nafsu untuk makan, dan rasa keadilan. Akhlak yang baik akan terbentuk dalam diri seseorang apabila kekuatan keempat ini berada dalam keseimbangan (*i'tidal*).⁹

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Ghaliza cet 1 2013), hlm. 1-3

⁸ Al Mandari. Syafinuddin, *Rumahku sekolahku*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 9

⁹ Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pemikiran Imam AL-Ghazali*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 1990), hlm. 86

Setiap orang dalam kehidupannya bertemu dengan salah satu di antara mereka yang terjebak dalam belenggu ketamakan, hawa nafsu, dan permusuhan. Kebebasan yang tidak terkendali dari tiap kualitas adalah penghancuran diri. Sebagaimana kisah anak yang bernama *Cyrus* yang dibiarkan bebas oleh para pengasuhnya untuk melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan, dan akibatnya mereka berkembang menjadi orang yang hina dan jahat. Islam mengajarkan pembiasaan anak untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dan nilai-nilai luhur serta mencegah mereka dari pelanggaran maupun sifat-sifat buruk. Pembiasaan itu merupakan sebuah sarana yang sangat hebat untuk menciptakan pondasi keimanan serta kesalehan yang kokoh dan stabil dalam diri mereka. Pelaksanaan sebuah program pendidikan agar mencapai inti tujuan kemanusiaan ini Insya Allah dapat mencegah dampak berbahaya bagi lingkungan di masa mendatang. Itulah sebabnya Nabi Muhammad saw, menekankan untuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk shalat sejak usia tujuh tahun. Berkata jujur, menepati janji, memegang teguh kesepakatan dengan orang lain dan tidak melanggarnya, juga harus ditanamkan sejak dini.¹⁰ Yang paling berkepentingan terhadap keberhasilan pendidikan anak, bukan pemerintah, sekolah, maupun guru melainkan orang tua anak itu sendiri.

Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua menyebabkan ia mengirim anaknya ke sekolah. Orang tua meminta tolong agar sekolah membantunya mendidik (mendewasakan) anaknya. inilah dasar kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam pendidikan. Dasar ini telah di

¹⁰ Al Mandari, Syafinuddin, *Rumahku Sekolahku ...*, hlm. 11

dasari sejak dulu hingga sekarang. Hanya saja, sekarang ini kesadaran sebagian orang tua akan prinsip itu semakin berkurang. Orangtua cenderung membiayai sekolah anaknya semurah mungkin, jika mungkin gratis. Bila anaknya nakal atau prestasinya jelek, orang tua cenderung menyalahkan guru di sekolah. Padahal sekolah itu tadinya memang hanya membantu orang tua. Sekarang kok di balik, orang tua malah merasa membantu sekolah. Padahal orang tua adalah pendidik utama dan pertama, sekolah hanyalah pendidik kedua dan hanya membantu. Ini perlu benar di sadari kembali oleh orang tua zaman sekarang.

Prinsip itu lebih penting lagi dalam pelaksanaan pendidikan keimanan. Memang hanya sedikit sekali yang dapat dilakukan di sekolah. Padahal penanaman ilmu itu adalah inti pendidikan agama dan iman memang inti agama. Maka jelaslah bahwa orang tua harus menyelenggarakan pendidikan keimanan di rumah tangga. Dalam hal penanaman iman ini, sekalipun guru ingin berperan banyak, ia tidak akan mungkin mampu memainkan peran itu. Ini pun menjadi dasar yang kuat perlunya kerjasama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Kadang-kadang orang tua terlambat menyadari perlunya kerjasama ini maka sekolah diharapkan mengambil inisiatif untuk menjalin kinerja kerja sama itu. Setelah kerjasama terjalin, selanjutnya mengenai apa yang mesti dilakukan dapat dirancang bersama orang tua dan guru agama.¹¹

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 128.

Dapat kita ketahui bahwa keluarga dan sekolah merupakan pihak yang saling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak sehingga perlu adanya komunikasi yang baik diantara keduanya.

Pada kenyataannya jarang sekali peneliti temukan lembaga pendidikan yang memang dari pihak sekolah menjalin komunikasi dengan orangtua wali siswa, padahal dengan masuknya anak ke sekolah akan terjalin hubungan antara orangtua wali siswa dengan guru. Namun yang peneliti temui dari beberapa lembaga pendidikan masih banyak orang tua wali siswa yang belum paham bagaimana pentingnya komunikasi dengan guru di sekolah. Kebanyakan orang tua wali siswa menyekolahkan anaknya tanpa mengetahui perkembangan prestasi belajar anak di sekolah, bahkan sifat maupun tingkah laku baik buruk anak di sekolah orangtua tidak mengetahuinya. Orangtua malah mempasrahkan anaknya kepada pihak sekolah begitu saja dengan kata lain sekolahlah yang berhak penuh atas pendidikan anaknya. Padahal jika kita telusuri yang berhak atas pendidikan anak ialah orangtua di rumah, sekolah hanya membantu mendidik siswa-siswinya agar menjadi anak yang soleh-solehah dan berakhlakul karimah.

Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah penelitian yang berjudul komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Karena berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas merupakan Sekolah islam yang sangat terkenal di Purwokerto, memiliki fasilitas dan program unggulan yang tidak

ditemukan di sekolah lain. Salah satu dari program tersebut sekolah bersungguh-sungguh dalam mendidik akhlak siswa-siswinya, dan di luar sekolah yaitu di rumah, orang tua diberi peran untuk ikut serta dalam mendidik akhlak siswa. Hal tersebut yang tercantum dalam Visi dari SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto yaitu ***“Menjadi Sekolah Unggul yang Menghasilkan Lulusan Berakhlak Karimah, Berprestasi Tinggi dan Berwawasan Global”***.

Berdasarkan hasil penelitian observasi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dengan hasil yang baik berupa bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa. Beliau mengatakan bentuk dari komunikasi itu berupa kerjasama program pendidikan akhlak. Yang merupakan program tercapai jaminan mutu atau Quality Assurance (QA) dari sisi akhlak. Selain *tool skill* akademik, program pendidikan akhlak terdapat pada kegiatan lainnya, seperti pagi ceria, pembiasaan makan tertib dan sholat. Sekolah juga memberikan peran kepada orangtua, di dalam peran ini ada beberapa strategi pendidikan akhlak yang diterapkan di SD Al Irssyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto cukup beragam dan bervariasi. Antara lain, sekolah bersungguh-sungguh dalam mendidik akhlak siswa-siswinya dan di luar sekolah yaitu di rumah, orangtua diberi peran ikut serta dalam mendidik akhlak siswa. Peran dan keikutsertaan orangtua dalam bertanggungjawab mendidik akhlak anak di rumah merupakan hal yang positif dan mendukung demi terwujudnya anak yang berakhlak. Selain itu, program pendidikan akhlak dalam penerapannya berbagai macam inti yaitu melalui pendidikan guru misalnya kedisiplinan guru, guru tidak

boleh terlambat jika terambat mendapatkan kartu kuning kecuali alasan yang syar'i. Adapun contoh dari komunikasi dengan orangtua misalnya pacaran, apabila anak ada yang ketahuan pacaran, maka anak tersebut akan mendapat binaan khusus dari guru. Namun apabila anak tersebut setelah binaan tetap melakukan pacaran, maka dikembalikan kepada orangtuanya. Dengan ini orangtua diajak kerjasama untuk ikut serta membina dan mendidik anak-anaknya. Kemudian, hasil dari komunikasi tersebut berupa kerjasama orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlak, beliau juga mengatakan adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru sikap maupun perilaku siswa lebih terpantau dan terarah.

Program sekolah yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah terkait dengan pembentukan akhlak siswa adalah program lembar pantauan siswa (LPS), kunjungan kerumah (*home visit*), pembagian rapot di akhir semester, pertemuan orangtua wali siswa dengan guru di akhir semester, dan membantu orangtua siswa di lingkungan keluarga. Dari program tersebut yang paling menunjukkan dalam proses pembentukan akhlak siswa adalah program lembar pantauan siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "Bagaimana Proses Komunikasi Antara Orangtua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca, maka dari itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai penjelasan dalam penelitian ini.

1. Komunikasi Orangtua dan Guru

Kata Komunikasi (dalam bahasa Inggris *communication*) secara bahasa berakar pada beberapa kata diantaranya menurut Gordon komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti “sama”. Menurut Cherry, komunikasi berasal dari kata *communico*. Dan menurut Perason dan Nelson, komunikasi berasal dari kata *communico*, *communication*, atau *communicare* memiliki arti “membuat sama” (*to make commo*). Dari keempat kata asal komunikasi tersebut, istilah pertama (*communis*) merupakan istilah yang paling sering digunakan sebagai asal kata komunikasi, serta menjadi akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi terjadi ketika suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Pengertian komunikasi secara bahasa tersebut tampaknya komunikasi diletakan pada dicapinya pemahaman yang sama terhadap suatu pesan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas komunikasi. Dengan demikian, komunikasi terjadi jika pesan dapat diterima atau dipahami sama oleh semua orang yang terlibat kegiatan komunikasi.¹²

¹² Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini; Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 23-24

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak.¹³ Dari pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa orang tua itu terdiri dari ayah dan ibu serta anak sebagai pelengkap, yang berumpul menjadi sebuah keluarga.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipatuhi. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “ *A Person Occupation is Teaching Other*” artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁴

2. Pembentukan Akhlakul Karimah

Segala macam priaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan pekataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu

¹³ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia; Upaya Mncetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 22.

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

¹⁵ Marglono, dkk, *Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas X*, (Jakarta: Yudistira), hlm.

terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun itu terjadi menurut ajaran islam itu termasuk iman yang rendah.¹⁶

Melihat pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa akhlakul karimah (*Akhlak Mulia*) merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah dan dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa anak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, patah hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.¹⁷

3. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah purwokerto yang merupakan bagian panjang dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada awalnya adalah MI sekaligus

¹⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.206-207.

¹⁷ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 14-15

SD yang berlokasi pada satu kompleks yaitu beralamat di Jl. Ragasemangsang, No. 2, Purwokerto.

Jadi ruang lingkup yang akan peneliti bahas yaitu pembahasan tentang bagaimana proses komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Bagaimana komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?
2. Apa saja bentuk-bentuk komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto?
3. Bagaimana dampak komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk :

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi orangtua dengan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui bentuk dari komunikasi orangtua dengan guru di SD AL Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui dampak dari komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan terkait umumnya dan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto khususnya. Dalam usaha peningkatan kualitas dan penyempurnaan kegiatan berupa komunikasi antara orangtua dengan guru demi tercapainya peningkatan kualitas pembentukan akhlakul karimah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan semua komponen IAIN Purwokerto, terutama fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa agar berakhlak yang baik dimanapun berada.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan dan pengalaman yang berarti tentang bentuk dan hasil dari komunikasi orangtua dengan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Sehingga dapat dijadikan pengalaman, latihan serta pengembangan pelaksanaan belajar mengajar.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah menelaah dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, serta menjadi bahan dasar pemikiran dalam penyusunan peneliti ini. Dikaitkan pada judul dari penelitian penulis yakni, **Komunikasi Antara Orangtua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.**

Skripsi yang ditulis oleh Mangali yang berjudul *Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Wida Dharma Turen Malang*. Dalam skripsi ini berisi tentang Bagaimana Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. Objek penelitiannya yaitu mendeskripsikan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa melalui proses pendidikan, yang mana dapat dilakukan melalui kegiatan intern yaitu kegiatan belajar mengajar melalui kurikulum yang ada. Sedangkan eksteren pembinaannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, badan dakwah Islamiyyah, peringatan hari besar islam.¹⁸

¹⁸ Mangali, *Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

Skripsi yang diteliti oleh Siti Nur Khomariyah yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban*. Skripsi ini berisi tentang Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa menggunakan metode keteladanan, ceramah, dan pemberian hukuman serta bagaimana kegiatan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Objek penelitiannya yaitu siswa, dimana adanya faktor pendukung berupa tradisi atau kebiasaan di lingkungan sekolah maupun kesadaran dari para siswa.¹⁹

Skripsi yang diteliti oleh Ahmad yang berjudul *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa SMPN 11 Tangerang Ciledung Larang Selatan*, skripsi ini berisi tentang Bagaimana peran Guru PAI dalam membina perilaku siswa, dan upaya apa saja dilakukan oleh pihak sekolah dalam peranan pendidikan Agama Islam pada siswa di lingkungan sekolah dan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Objek penelitiannya yaitu Siswa-siswi khusus pada kelas II (dua) SMPN 11 Tangerang-Ciledung tahun ajaran 2006-2007.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga skripsi yang telah ada bahwa terdapat persamaan antara penelitian penulis dengan ketiga skripsi tersebut yakni; Meneliti tentang Pembinaan maupun Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini peneliti menggambarkan bentuk komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses

¹⁹ Siti Nur Khomariyah, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

²⁰ Ahmad, *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Siswa SMPN 11 Tangerang Ciledung Larang Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu : Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Devinisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini penulis membagi menjadi tiga sub pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub bab pertama membahas tentang komunikasi orangtua dan guru yang meliputi pengertian komunikasi, etika komunikasi, bentuk komunikasi orangtua dan guru. pada sub bab kedua membahas tentang pembentukan akhlakul karimah yang terdiri dari pengertian pembentukan akhlak, sumber dan fungsi akhlak, macam-macam akhlak terpuji. Sub bab ketiga membahas tentang komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa.

Bab III yaitu metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian/paparan data dan temuan penelitian, kemudian pembahasan hasil penelitian, dibagi menjadi dua bagian yaitu: kondisi akhlak siswa-siswi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwoerto dan hasil komunikasi orangtua dan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Bab V berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi sarana-sarana yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KOMUNIKASI ANTARA ORANGTUA DAN GURU DALAM PROSES PEMBENUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA

A. Komunikasi Orangtua dan Guru

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses sosial dimana di dalamnya terjadi interaksi penyampaian pesan oleh komunikator dan penerimaan pesan oleh komunikan dan penerimaan pesan oleh komunikator dengan menggunakan simbol-simbol tertentu (simbol verbal dan simbol non verbal) dalam serangkaian tindak tutur dalam suatu konteks menimbulkan suatu efek atau pengaruh bagi komunikator dan komunikan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ada dua jenis komunikasi secara garis besar :

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi dengan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Keberhasilan komunikasi secara lisan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini :

- 1) *Vocabulary* atau perbendaharaan kata. Hal itu dikarenakan, komunikasi tidak akan efektif manakala pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti.
- 2) Kalimat, di mana gagasan, pikiran, dan perasaan harus disampaikan dalam bentuk kalimat yang benar dan jelas. Penguasaan kalimat dan kemampuan memahami tuturan-tuturan yang disampaikan dalam

bentuk kalimat harus dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi.

- 3) *Racing* atau kecepatan. Hal itu dikarenakan, komunikasi akan lebih efektif dan sukses manakala kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat. Penyampaian pesan yang dilakukan dengan tidak mempertimbangkan aspek kecepatan dan melahirkan miskomunikasi dan dapat menimbulkan terjadinya keterputusan pesan.
- 4) Intonasi suara juga akan mempengaruhi arti pesan yang disampaikan. Pesan akan diterima dalam makna yang berbeda-beda jika disampaikan dengan intonasi suara yang berbeda-beda. Intonasi suara yang tidak proposional menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Seorang komunikator sebaiknya mampu menyampaikan pesan dan intonasi suara yang tepat dimana ia harus mengerti kapan harus dengan intonasi tinggi, kapan dengan harus intonasi sedang, dan kapan harus dengan intonasi rendah.
- 5) Singkat dan jelas, yaitu langsung disampaikan pada sasaran pembicaraan. Isi pesan dalam komunikasi sebaiknya singkat, padat, dan mengena sasaran.
- 6) *Timing* atau ketepatan waktu, dimana ketepatan waktu menjadi hal kritis yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi. Komunikasi memiliki makna manakala seseorang bersedia untuk berkomunikasi,

artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh mitra tuturnya.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal disebut juga komunikasi dengan bahasa tubuh (*body language*) komunikasi nonverbal ini menggunakan isyarat (gestures, gerak-gerik, suatu barang, cara berpakaian, ataupun sesuatu yang dapat menunjukkan pemikiran dan perasaan seseorang.

Komunikasi nonverbal dapat berupa :

- 1) Ekspresi wajah, dimana wajah merupakan sumber pesan dalam komunikasi. Ekspresi wajah dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik positif maupun negatif. Ekspresi wajah juga mencerminkan suasana emosi seseorang dan dengan ekspresi wajah, kondisi si mitra tutur dapat diketahui.
- 2) Kontak mata, dimana kontak mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Kontak mata menjadi sumber pesan pada komunikasi interpersonal. Kita dapat mengamati mitra tutur melalui kontak mata.
- 3) Sentuhan fisik, dimana sentuhan fisik ini merupakan salah satu bentuk komunikasi personal. Sentuhan fisik seringkali lebih bersifat spontan. Beberapa pesan dapat disampaikan melalui sentuhan fisik seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang, simpati, dan empati.
- 4) Gaya duduk dan berjalan. Cara seorang guru duduk dan berjalan, cara berdiri dan bergerak juga dapat memperlihatkan ekspresi

dirinya. Gaya berjalan merefleksikan emosi dan konsep diri seseorang. Gaya duduk, berjalan serta berdiri dan bergerak dapat memperlihatkan kondisi seseorang dalam berkomunikasi, Semuanya memiliki makna.

- 5) Gerak isyarat. Misalnya hal itu dilakukan dengan mengetuk-ngetukan kaki, menggerak-gerakan tangan, menggeleng-gelengkan kepala, mengernyitkan dahi, memegang perut, mengelus dada, dan sebagainya. Sebagai gerak isyarat dalam berkomunikasi, semuanya memiliki makna.²¹

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi adalah isyarat atau kata-kata yang di ucapkan oleh satu orang ke satu orang lainnya dengan intonasi jelas, tepat dan mudah di pahami.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi organisasi tidak dapat dipungkiri, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Misalnya, kepala sekolah tidak menginformasikan kepada guru-guru mengenai kapan sekolah dimulai sesudah libur maka besar kemungkinan guru tidak akan datang mengajar. Contoh diatas menandakan betapa pentingnya komunikasi. Hal

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 138-140

tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad A. (2001) bahwa kelupaan informasi dapat memberikan efek yang lebih besar terhadap kelangsungan kegiatan.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi, oleh karena itu para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka (Koher, 1981). Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalannya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik.²²

Hubungan sosial antar manusia selalu terjadi dilingkungan kerja.²³ Ada bermacam-macam intraksi di sekolah. Kalau ditinjau dari maksud interaksi yang terjadi maka ada dua macam ineraksi, yaitu (1) interaksi dalam konteks menjalankan tugas yang secara langsung mengarah pada

²² Ondi Saondi, dkk, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 34

²³ Ondi Saondi, dkk, *Etika Profesi...*, hlm.34

tujuan organisasi dan (2) interaksi diluar konteks pelaksanaan tugas, meskipun interaksi di lingkungan kerja. Hubungan yang sehat dan harmonis dalam konteks pelaksanaan tugas menjadi persyarat agar produktivitas lebih meningkat lagi.

Komunikasi digunakan untuk memahami dan menukarkan pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim dengan penerima informasi untuk mengubah tingkah laku. Hubungan dan komunikasi yang dikembangkan guru terutama dalam proses pembelajaran dan pada interaksi lain di sekolah memberi peluang terciptanya situasi yang kondusif untuk memperlancar pelaksanaan tugas. Segala persoalan yang dihadapi guru baik dalam pelaksanaan tugas utama maupun tugas tambahan dapat diselesaikan melalui penyelesaian secara bersamaan dengan rekan guru yang lain. Tanpa hubungan dan lingkungan komunikasi yang baik di dalam lingkungan sekolah, apapun bentuk pekerjaan yang dilakukan tetap akan mengalami hambatan.

Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitasnya dan inovasi tersebut. Hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas lain yang diamanatkan sekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara

komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja. Untuk itu, semakin banyak pembinaan hubungan dan komunikasi dibina maka respon yang muncul semakin baik pula yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja.²⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasannya komunikasi merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan karena informasi dari satu elemen ke elemen lainya sangat penting dan saling berhubungan. Terjalannya komunikasi yang baik dapat menjadikan suatu organisasi menjadi lebih baik dan terarah.

2. Etika Komunikasi

Etika/Ethos (Yunani) Watak Kesusilaan atau adat, Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) etika merupakan ilmu pengetahuan tentang azas-azas akhlak, dapat dipahami Etika. (Upaya menentukan tingkah laku manusia).

Menurut sebagian ulama etika adalah ilmu yang menjelaskan baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka²⁵

Karena komunikasi berlangsung dalam latar dan lingkungan tertentu, dengan sendirinya ada juga ikatan etika dalam berkomunikasi.²⁶

Biasanya, etika komunikasi itu akan berkaitan dengan etika komunikator saat menyampaikan pesan, etika pesan, dan etika komunikasi

²⁴ Ondi Saondi, dkk, *Etika Profesi...*, hlm. 34-35

²⁵ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Aswaja Pressido, 2015), hlm. 4

²⁶ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 34

dalam menyampaikan pesan. Etika komunikator berkaitan dengan perilaku komunikasi yang etis atau yang beradab yang diperhatikan komunikator. Sedangkan etika pesan berkaitan dengan kualitas kandungan pesan dan tujuan penyampaian pesan. Adapun etika komunikasi berkaitan dengan bagaimana komunikasi menerima pesan dan memandang komunikator sebagai sumber pesan.

Komunikator yang bermutu atau menyebarkan kebaikan memiliki ciri seperti berbicara kebenaran, rendah hati, baik, adil, jujur, ikhlas, niat untuk mengembangkan kebaikan dan mencegah kesalahan, kejujuran dan ketetapan kandungan pesan yang disampaikan.²⁷

Komunikasi itu etis bila di landasi pada prinsip-prinsip komunikasi yang menunjang keluhuran manusia dan memandang komunikasi sebagai bagian dari proses meningkatkan kemuliaan manusia. Prinsip komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an yang menjadi acuan komunikasi kita. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

a. *Qawlan Sadidan*

Qawlan sadidan dapat dimaknai sebagai pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, dan tidak berbelit-belit. Bisa juga dimaknai sebagai ucapan yang bersifat lemah lembut, jelas, jujur, tepat, baik, dan adil. Benar dan jujur bisa dimaknai menyampaikan pesan apa adanya, transparan, dan tidak ada yang disembunyikan. Lembut dan halus maksudnya menyampaikan pesan dengan penuh rasa kasih sayang. Jelas,

²⁷ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan ...*, hlm. 34-35

²⁸ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan ...*, hlm. 36-37

berarti terang sehingga ucapan itu tidak ada penafsiran lain. Tepat maksudnya kena sasaran, situasi, kondisi, dan konteksnya tepat untuk berkomunikasi. Baik berarti sesuai dengan nilai-nilai luhur, nilai sosial maupun ilahiyah. Sedangkan adil berarti sesuai dengan kemestiannya, tidak berat sebelah atau memihak.

b. *Qawlan Balighan*

Qawlan Balighan Bisa dimaknai berbicara efektif karena pesan yang disampaikan itu isinya benar dengan cara yang komunikatif dan menyentuh hati. Komunikasi yang disampaikan dengan ucapan yang fasih, terang, dan jelas maksudnya, tepat penggunaannya untuk maksud yang dikehendakinya. Komunikasi seperti itu bisa berdampak pada komunikan atau khalayak karena menyentuh hati dan proses komunikasinya menarik atau komunikatif. Komunikasi yang dilakukan menyentuh hati dan otak komunikan atau khalayak sehingga komunikasi itu berlangsung tepat dan efektif, serta tentu saja bermutu.

c. *Qawlan Maysuran*²⁹

Secara sederhana *Qawlan Maysuran* ini dapat dimaknai sebagai perkataan yang mudah. Karena mudah itu pesan yang disampaikan mudah dipahami, lunak, indah, halus, bagus, dan optimis. Komunikasi yang dilakukan membuat orang lain merasa mudah, lunak, indah, tidak membuat pendengar kecewa, menyenangkan dan memberi optimisme pada lawan bicara. Mudah berarti bahasanya komunikatif, sehingga

²⁹ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 37-38

mudah dimengerti lawan bicara dan mendorongnya yang tetap mempunyai harapan. Lunak artinya diucapkan dengan pantas atau layak. Sedangkan lemah lembut artinya diucapkan dengan halus, sehingga tidak membuat orang lain kecewa atau tersinggung.

d. *Qawlan layyinan*

Qawlan layyinan dapat dimaknai sebagai ucapan lemah lembut, menyentuh hati, dan baik. Berkata dengan lemah lembut merupakan strategi untuk membuat komunikasi atau khalayak tertarik dan tersentuh hatinya. Dampak kelemahan lembut itu membawa isi pembicaraan yang mudah memengaruhi dan menggerakkan hati orang yang diajak bicara.

e. *Qawlan Kariman*

Komunikasi dilakukan dengan menyampaikan ucapan yang memuliakan, menghormati, mengagungkan, menghargai, dan lemah lembut. Perkataan yang mulia mengandung pesan yang mulia untuk menghargai dan menghormati lawan komunikasi.

f. *Qawlan Ma'rufan*

Komunikasi disampaikan dengan menyampaikan isi pesan dan proses komunikasi yang sopan, halus, baik, indah, benar, penghargaan, menyenangkan, baku, dan logis. Bisa juga secara khusus dimaknai, ma'ruf di sini adalah nilai-nilai baik yang diterima dan diakui oleh masyarakat. dengan begitu, kita komunikasi dengan baik, sopan, indah, halus, penuh penghargaan, menyenangkan, dan sesuai dengan kaidah

hukum dan logika. Perkataan yang baik itu bisa juga karena sesuai dengan status dan latar belakang lawan komunikasinya.

Dengan demikian, komunikasi manusia bukan semata perkara teknis menyusun pesan dan menyampaikannya pada komunikasi atau khalayak etika. Komunikasi membutuhkan kemampuan berkomunikasi bahkan kecerdasan komunikasi. Karena komunikasi berkaitan dengan berbagai hal seperti konteks, situasi dan kondisi serta etika disamping isi pesan dan teknik pengemasan pesannya.³⁰

3. Bentuk Komunikasi Orangtua dan Guru

Guru menjalin komunikasi dengan wali peserta didik biasanya ketika guru hendak menyampaikan rencana kegiatan pendidikan, menyampaikan hasil belajar peserta didik, menyampaikan masalah belajar maupun pergaulan peserta didik di sekolah, menanyakan kemungkinan penyebab masalah peserta didik, menyampaikan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan dan lain sebagainya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa yang paling dimungkinkan adalah guru menjalin komunikasi dengan wali peserta didik secara tidak langsung, misalnya bisa dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti telepon, handphone, dan juga jejaringan sosial seperti facebook dan twitter ada beberapa hal yang menjadikan guru lebih mungkin menjalin komunikasi dengan wali peserta didik secara tidak langsung, yaitu :

³⁰ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pendidikan ...*, hlm.38

- a. Keterbatasan waktu guru untuk sering mengunjungi rumah wali peserta didik satu-persatu.
- b. keterbatasan biaya yang dimiliki oleh guru untuk sering mengunjungi rumah wali peserta didik.
- c. Keterbatasan tenaga guru untuk sering mengunjungi rumah wali peserta didik.

Berikut adalah beberapa cara tradisional yang bisa digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orangtua:

- a. Mengenali Wali Peserta Didik Untuk Kepentingan Pendidikan

Wali peserta didik menyerahkan anak-anaknya ke sekolah untuk dididik oleh guru. Ini berarti, wali peserta didik percaya bahwa guru dapat menggantikan perannya sebagai orangtua yang mendidik anak-anak mereka untuk kepentingan masa depan anak-anak mereka.

Dalam hal pergaulan, seseorang pada dasarnya bisa percaya dengan orang lain manakala setidaknya ia telah mengenal orang tersebut. Namun berbeda dalam hal pendidikan, orangtua yang belum mengenal seorang guru atau sejumlah guru di suatu sekolah bisa percaya begitu saja kepada para guru dan menyerahkan anak-anaknya ke mereka. Ketika mengenal, itupun sebatas mengetahui nama guru saja.

Faktanya memang wali peserta didik setidaknya lebih banyak mengenali nama guru anak-anaknya saja. Mereka belum mengenal guru anak-anaknya lebih dalam lagi. Itu dikarenakan hal-hal berikut :

- 1) Wali peserta didik tidak menyadari akan urgensi mengenal guru anak-anaknya
- 2) Wali peserta didik tidak bisa menyempatkan waktu untuk menjalin silaturahmi dengan guru
- 3) Wali peserta didik belum mendapatkan kesempatan untuk mengenal guru anak-anaknya lebih lanjut
- 4) Wali peserta didik enggan berurusan dengan guru anak-anaknya karena pertimbangan-pertimbangan tertentu

Sebenarnya ada beberapa manfaat yang bisa didapat oleh guru manakala ia bisa mengenali wali peserta didik dari peserta didiknya, yaitu:

- 1) Guru mendapatkan informasi dari wali peserta didik mengenai latar belakang kehidupan keluarga peserta didik
- 2) Guru mendapatkan informasi dari wali peserta didik mengenai kepribadian peserta didiknya
- 3) Guru mendapatkan informasi dari wali peserta didik mengenai harapan mereka terhadap anak-anaknya
- 4) Guru mendapatkan lampu hijau untuk menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan wali peserta didik

Informasi-informasi yang didapat oleh guru dari wali peserta didik di atas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik yang sesuai dengan latar belakang keluarga, kepribadian, dan harapan orangtuanya.

Bersamaan guru akan mendapatkan lampu hijau dari wali peserta didik untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan mereka untuk kepentingan pendidikan peserta didik.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru agar ia bisa mengenali wali peserta didik, yaitu :

- 1) Mengumpulkan wali peserta didik di awal tahun pelajaran baru dalam acara sosialisasi rencana kegiatan pendidikan sekolah untuk satu tahun pelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh guru bekerjasama dengan wali kelas maupun kepala sekolah
- 2) Meminta alamat dan nomor hp wali pesera didik. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menuliskan kolom alamat dan kolom nomor HP pada daftar hadir sosialisasi rencana kegiatan pendidikan sekolah
- 3) Menyusun agenda kunjungan rumah (*home visit*) wali peserta didik
- 4) Menyiapkan lembar pertanyaan bagi wali peserta didik untuk mengetahui informasi tentang :
 - a) Latar belakang keluarga peserta didik
 - b) Kepribadian peserta didik
 - c) Harapan wali peserta didik terhadap anak-anaknya
- 5) Menghubungi wali peserta didik terlebih dahulu sebelum guru berkunjung ke rumahnya
- 6) Melakukan kunjungan rumah (*home visit*) wali peserta didik sesuai agenda yang telah disusun

7) Menindaklanjuti dengan segera temuan informasi yang didapat guru saat melakukan kunjungan rumah (*home visit*) wali peserta didik.

Upaya tindak lanjut tersebut diwujudkan melalui tiga hal, yaitu :

- a) Memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang sesuai dengan latar belakang keluarga peserta didik, kepribadian peserta didik, dan harapan wali peserta didik terhadap anak-anaknya
- b) Menjalani komunikasi dengan wali peserta didik untuk kepentingan pendidikan secara intensif
- c) Melakukan kerjasama dengan wali peserta didik untuk kepentingan pendidikan secara kooperatif.

Upaya di atas dapat berjalan dengan optimal manakala dijadikan sebagai program sekolah. Program tersebutlah yang dapat memungkinkan para guru berupaya mengenali wali peserta didiknya. Sebagai sebuah program, sudah barang tentu program tersebut harus dibarengi dengan upaya pemberian fasilitas bagi guru oleh sekolah dalam rangka mengenal wali peserta didiknya.

Upaya guru mengenali wali peserta didik harus murni dilakukan, untuk kepentingan pendidikan, bukan untuk kepentingan lainnya, apalagi kepentingan pribadi. Hal itu dilakukan agar guru tetap menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara proposional dan profesional.³¹

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mengenali orangtua wali peserta didik adalah cara terbaik untuk tercapainya sebuah

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*,... hlm. 171-174

program sekolah yang memang pada kenyataannya jarang sekali sekolah yang benar-benar menjalin silaturahmi dengan wali murid. Untuk itu upaya guru mengenali wali peserta didik sangatlah penting.

b. Melakukan Kerjasama dengan Wali Peserta Didik untuk Kepentingan Pendidikan

Setelah guru dapat mengenali wali peserta didik dan saling berkomunikasi dengan wali peserta didik, maka sebaiknya guru melakukan kerjasama dengan wali peserta didik untuk kepentingan pendidikan peserta didik.

Mendidik peserta didik di sekolah memang sudah menjadi tugas guru, namun bukan berarti tugas tersebut diserahkan sepenuhnya kepada guru karena untuk melakukan tugas-tugas tertentu guru dituntut harus dapat bekerjasama dengan wali peserta didik. Misalnya guru memerlukan kerjasama dengan wali peserta didik dalam hal pembiasaan perilaku positif, pengawasan dan pendampingan kegiatan belajar peserta didik di rumah, pengasapan jam tidur peserta didik di malam hari, kesiapan peserta didik bersekolah, pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah, dan lain sebagainya.³²

Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah, contohnya: sekolah mengadakan kunjungan ke rumah anak didik agar anak didik merasa selalu diperhatikan dan diawasi oleh sekolah, pihak sekolah mengundang orangtua dalam kegiatan-kegiatan tertentu, sekolah membentuk suatu

³² Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*,... hlm. 176-177

organisasi yang di dalamnya melibatkan orangtua anak didik, dsb. Singkatnya, sekolah senantiasa selalu melibatkan peran orangtua terkait dengan pengalaman belajar anak didik di sekolah. Sebaliknya, apabila orangtua merasa ada permasalahan sehubungan dengan pendidikan anaknya di lingkungan keluarga, sudah sepantasnya apabila orangtua melibatkan sekolah untuk menangani permasalahan tersebut.³³

Kemudian jika dibandingkan dengan kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah, kegiatan peserta didik lebih banyak di habiskan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, proses pendidikan yang ditunjuk kepada peserta didik akan lebih maksimal lagi manakala guru dapat bekerjasama dengan wali peserta didik untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi peserta didiknya di lingkungan keluarga.³⁴

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (UU nomor 2 Tahun 1989 Pasal 10 ayat 4). Sementara itu, dalam GBHN (TAP MPR Nomor II/MPR/1993) dinyatakan bahwa pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antara berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan, antar daerah, maupun antar sector pendidikan dengan sector pembangunan lainnya. Masyarakat berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

³³ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik yang Islami*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 28

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*,... hlm. 177

Seperti telah diuraikan diatas, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama (utama) bagi anak dan sekolah hanya bersifat membantu kelanjutan pendidikan keluarga. Agar pendidikan anak di sekolah dapat berlangsung dengan baik, kepercayaan orangtua terhadap sekolah sangat diperlukan. Dalam hal, orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya (memperhatikan pengalaman-pengalaman dan menghargai segala usaha anaknya di sekolah), orangtua harus menunjukkan kerjasama dalam mengarahkan cara belajar anaknya di rumah, serta orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anaknya dalam belajar. Bagaimanapun juga, kerjasama yang baik antara orangtua (keluarga) dengan pendidik (sekolah) dapat membantu proses pendidikan anak didik.³⁵

Dapatlah disimpulkan bahwa guru dituntut untuk dapat bekerjasama dengan wali peserta didik karena hal-hal berikut ini :

- 1) Ada tugas guru yang harus dilakukan dengan cara bekerjasama dengan wali peserta didik, terutama untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan pendampingan kegiatan peserta didik dan pembiasaan perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah
- 2) Keterbatasan waktu dalam mendidik peserta didik di lingkungan sekolah dapat diatasi dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan

³⁵ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran*,... hlm. 27-28

di lingkungan keluarga. Hal itu dapat terwujud manakala ada kerjasama antara guru dengan wali peserta didik..

c. Membantu Wali Peserta Didik Dalam Mendidik Peserta Didik di Lingkungan Keluarga

Sama seperti penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah, penyelenggaraan pendidikan di lingkungan keluarga juga tidak luput dari permasalahan.

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh orangtua atau wali peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga antara lain :

1) Keterbatasan keilmuan

Keterbatasan keilmuan menjadi masalah yang umum di alami oleh wali peserta didik dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga. Keterbatasan keilmuan tersebut bisa dikarenakan faktor latar belakang pendidikannya. Masalah keterbatasan keilmuan ini dapat diatasi oleh guru dengan melaksanakan kegiatan *helping program* (HP). HP merupakan program kegiatan yang ditunjukan kepada wali peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengajarkan suatu materi pelajaran. Agar lebih efesien, program kegiatan ini dapat dilakukan secara klasikal pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Jika kesulitan wali peserta didik adalah dalam hal mempelajari dan mengajarkan materi pelajaran matematika, maka guru matematikalah yang mengatakan program kegiatan ini.

2) Keterbatasan kemampuan mendidik

Keterbatasan kemampuan mendidik bisa dialami oleh wali peserta didik dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga karena faktor pengalaman dalam mengasuh dan mendidik anak serta karena faktor latar belakang pendidikan. Guru dapat mengatasi masalah kemampuan mendidik yang dialami oleh wali peserta didik dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar dan pelatihan terkait dengan metode mendidik anak, serta bimbingan konseling bagi wali peserta.

Program kegiatan bimbingan konseling peserta didik dapat dilakukan secara klasikal maupun personal. Bisa dilaksanakan secara langsung, maupun tak langsung, misalnya melalui pemanfaatan call center, SMS center, dan chatting via group facebook.

3) Keterbatasan fasilitas pendidikan

Keterbatasan fasilitas pendidikan bisa dikarenakan faktor kemampuan ekonomi wali peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat mengadakan program kegiatan *parenting day* dan *family day*. Pada kegiatan *parenting day*, guru mengadakan pelatihan pemanfaatan fasilitas di sekolah seperti laboratorium bahasa, laboratorium MIPA, laboratorium komputer, dan lainnya bagi wali peserta didik. Kemudian kegiatan *family day*, guru memberikan kesempatan kepada wali peserta didik untuk menyelenggarakan kegiatan belajar bagi anak-anaknya dengan memanfaatkan berbagai

fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Pada kegiatan *family day*, guru berperan sebagai pendamping wali peserta didik.³⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru membantu wali peserta didik di lingkungan keluarga sangatlah penting. Hal tersebut juga merupakan solusi bagi orangtua wali peserta didik yang mempunyai keterbatasan dalam hal mendidik anaknya di lingkungan keluarga.

B. Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Pengertian pembentukan Akhlak

Dalam islam *akhlak karimah* merupakan inti dari ajarannya, karena pada dasarnya manusia *taqwa* yang akan menduduki jabatan paling mulia di sisi Allah. Sebagaimana firman-Nya *إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاهُ* manusia *taqwa* adalah manusia yang beriman dan beramal shaleh (*الذين آمنوا وعملوا الصالحات*) dan akhlak karimah itulah sesungguhnya amal shaleh, karena itu salah satu misi penting ke-Rasulan Muhammad saw adalah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak manusia.

Afif Abdul Fatah Thabarah melihat bahwa akhlak di dalam al-Qur'an dibedakan menjadi dua yaitu: pertama, al-Fadlail yang meliputi: Konsistensi, perbaikan dan pensucian diri, sabar, pemaaf, jujur dalam segala perbuatan, suka menolong, rendah hati, saling menghormati, dan suka memberi. Kedua,

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*,... hlm. 182-183

ar-Radzail yang meliputi: Dusta, sombong, tinggi hati, pemaarah, berzina, dengki, fitnah dan buruk sangka (Afif, t.t. :54).³⁷

Inti ajaran islam yang di bawa oleh Rasulullah saw tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Rasulullah sendiri menyatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya aku di utus tidak lain dalam rangka menyempurnakan akhlakul karimah”

oleh karena itu islam sangat menunjang tinggi nilai-nilai akhlak, ia harus merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas, kreasi dan karya manusia. Kualitas prilaku seseorang di ukur dari faktor moral/akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hatinya. Rasulullah saw dalam sebuah hadis mengatakan:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ

كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: “Ketahuilah bahwa di dalam jasad manusia itu ada segumpal daging, bila ia baik akan baiklah manusia itu dan apabila ia rusak, rusak pulalah manusia itu. Ketahuilah, itu adalah hati.” (Hadis Riawat Bukhari).

Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus diawali oleh nilai-nilai akhlak ini. Artinya pendidikan harus mampu melahirkan *output*

³⁷Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 16

yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlakul karimah. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah Allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji, yang akan memelihara lingkungannya.³⁸

a. Menghayati Al Akhlakul Mahmudah

Kita semua tentu telah faham, bahwa yang di maksud dengan *Al Akhlakul Mahmudah* adalah akhlak terpuji, semua perilaku baik dan di diridhai oleh Allah Swt. Maka selayaknyalah kita menghayati dengan sebenarnya arti dari *Al Akhlakul Mahmudah* itu.³⁹

Menghayati sesuatu berarti menjadikannya bagian dari kepribadiannya, menyatu dan tidak terpisahkan lagi. Jadi menghayati *Al Akhlakul Mahmudah*, berarti semua bentuk dari *Al Akhlakul Mahmudah* yang telah diketahui itu masuk menjadi bagian dari pribadi, dan tidak terpisahkan lagi. Yang berakibat selanjutnya, adalah pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap akan dipengaruhi oleh sesuatu yang telah dihayati itu.⁴⁰

Oleh karena itu, unsur-unsur baru yang akan dimasukkan ke dalam pribadi yang telah terbentuk, harus cukup banyak, agar dapat menetralisasi yang sudah ada, sehingga berubah menjadi pribadi bentuk baru. Pengalaman yang berkaitan dengan unsur baru itu harus pula

³⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai...*, hlm. 8-9

³⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 70

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam...*, hlm. 71

banyak, agar perubahan tersebut mantap dan dapat mengubah tindakan yang terjadi akibat perubahan pribadi tersebut.

Dalam rangka penghayatan *Al Akhlakul Mahmudah* yang sudah di fahami, perlu adanya pengalaman-pengalaman lewat penerapannya dalam berbagai keadaan dan kesempatan. Dan pengalaman tersebut akan membawa kepada kepuasan dan kegembiraan yang berhasil di capai dalam pergaulan dari reaksi orang yang berhubungan dengannya. Semakin banyak pengalaman yang menyenangkan tersebut, dan semakin di terima unsur baru (*Al Akhlakul Mahmudah*) itu dalam kepribadian, maka pengalaman yang telah berhasil itu, serta dorongan untuk mengamalkan dan menerapkan macam-macam *Al Akhlakul Mahmudah* lainnya. Akhirnya terjadilah pernyataan *Al Akhlakul Mahmudah* ke dalam pribadi, yang tidak dapat di pisahkan lagi.

b. Penerapan *Al Akhlakul Mahmudah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Menerapkan *Al Akhlakul Mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilannya, perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, di dengar, dan diketahui oleh para anak didik, akan mempengaruhi serap dan tiru dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.⁴¹

Setelah pemahaman dan penghayatan *Al Akhlakul Mahmudah*, perlu pula usaha yang sungguh-sungguh untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab perubahan kepribadian dan masuknya *Al*

⁴¹ Dzakiah Darajat, *Pendidikan Islam...*, hlm 72

Akhlakul Mahmudah ke dalam konstruksi kepribadian, tidak akan terjadi secara langsung pada perilaku dan sikap. Hal itu disebabkan oleh pengaruh yang telah biasa terjadi dalam kehidupannya. Oleh karena itu kemampuan menerapkan *Al Akhlakul Mahmudah* perlu dibina dan di usahakan dengan sungguh-sungguh⁴²

Akhlak yang diajarkan di dalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan tekad manusiawi.

Maka pendidikan akhlak perlu di lakukan dengan cara :

- 1) Menumbuh-kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa. Untuk ini perlu pendidikan agama
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- 5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak

⁴² Dzakiah Darajat, *Pendidikan Islam...*, hlm 73

terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti : shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan dan sebagainya.

Akhlak Islam bukanlah yang tergantung tinggi di atas dan balasannya nanti di akhirat sesudah mati. Akan tetapi ia merupakan kebaikan dan perbaikan di sini, di waktu ini, yang dipengaruhi oleh dua kekuatan, yaitu jiwa akhlaki dan kekuatan agama.⁴³

2. Sumber dan Fungsi Akhlak

Akhlak bersumber pada al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad sebagai the living Qur'an. Semua pengikut Muhammad juga harus dicelup (baca: diajarkan) dengan celupan (baca: ajaran) al-Qur'an, semua muslim harus menjadi duplikat (mencontoh) Nabi Muhammad. Akhlak islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian kita harus selalu mendasarkan pada al-Qur'an.⁴⁴

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi

⁴³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam...*, hlm. 11-12

⁴⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 225

mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai atau dicintai Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan. Dapat dikatakan akhlak terpuji yakni melaksanakan amal yang baik dan meninggalkan maksiat yang diharamkan oleh Allah: *huwa bi al'amal al-salihah wa al-ijtinab al ma'asi al-muharramat*. Kaitannya dengan ilmu pengetahuan bahwa akhlak juga sangat penting dalam pengemabangan ilmu pengetahuan dan sains. Bahkan di beberapa negara maju telah didirikan lembaga-lembaga pengawal moral untuk sains. Sains tidak bisa dibiarkan lepas dari etika, kalau tidak ingin senjata makan tuan sehingga sains harus dilandasi akhlak.⁴⁵

Oleh karena itu, dengan *al-akhlaq al mahmudah* (terpuji) maka akan dapat diperoleh bermacam-macam faidah atau kegunaan.⁴⁶

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh 'Aisyah ra. diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari 'Aisyah ra. berkata: *sesungguhnya akhlak rasulullah itu adalah Alqur'an*. (H.R Muslim). Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an.⁴⁷

Jika telah jelas bahwa al-Qur'an dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka terangkanlah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran islam. Al-qur'an dan

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini ...*, hlm. 226

⁴⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini ...*, hlm. 227

⁴⁷ Yatimin Abdullah, *Studi AKhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2006),

Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Nabi bersabda: *Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnahku.* (HR. Al-Bukhari).⁴⁸

3. Macam-Macam Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁹

Menurut Al Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digarisakan dalam agama islam serta menjauhi dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan baik, melakukannya dan mencintainya.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- a. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain
- b. Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela
- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)

⁴⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an ...*, hlm. 5

⁴⁹ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2015), hlm. 37

- d. Mengharap pahala dan surga
- e. Mengharap pujian dan takut azab tuhan
- f. Mengharap keridhaan Allah semata⁵⁰

Adapun jenis-jenis akhlakul karimah itu adalah sebagai berikut:⁵¹

a. *Al-Amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)*

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqamah) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai *akhlakul karimah* dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi.

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi *akhlakul karimah* adalah hendaklah memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab; ilmuwan hendaklah memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan; orang yang diberi rahasia hendaklah menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya; pemerintah hendaklah berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya; seorang mukmin hendaklah berlaku amanah, jujur dengan segala anugrah Allah Swt kepada dirinya, menjaga

⁵⁰ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2015), hlm. 38

⁵¹ Yatimin Abdullah, *Studi AKhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm.12

anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah.

b. *Al-Alifah (Sifat yang disenangi)*

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup ditengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti sifat fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proposi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

c. *Al-Afwu (Sifat Pemaaf)*⁵²

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kehilafan atau kesalahannya. Janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.

d. *Anie Satun (Sifat Manis Muka)*

⁵² Yatimin Abdullah, *Studi AKhlak dalam ...*, hlm. 13

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan *keep smiling* diplomanya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.

e. *Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)*

Betapa bnyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebgai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah Saw. sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (ibda' binafsih) untuk berbuat baik. Tidak perlu disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan, hendaknya juga berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya juga kelak di akhirat, demikian janji-Nya. Bisikan setan yang selalu ingin menjerumusakan ke lemah kejahatan, janganlah didengarkan, berlindunglah kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

f. *Al-Khusyu' (Tekun Bekerja Sambil Mendudukan Diri (Berdzikir) Kepada-Nya)*

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya, *Khusyu'* dikala shalat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebabnya *akhlakul karimah*.⁵³

g. *Bersifat shidiq*⁵⁴

Shidiq (ash-sidqu) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang Muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; Benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-badits*) dan benar perbuatan (*shidq al-'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.

Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah Swt dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Dan benar perbuatan apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.

h. *Sifat Tawadhu*⁵⁵

⁵³ Yatimin Abdullah, *Studi AKhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm. 14

⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 81

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 123

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur, orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri. Sekalipun dengan praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Sifat tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah Swt atas segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa dihadapan Allah Swt. manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah Swt. Tanpa rahmat, karunia, dan nikmat dari Allah Swt, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada di atas permukaan bumi.

i. Sifat Malu

Malu (al-baya') adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan Sesutu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.⁵⁶

j. Sifat Sabar

⁵⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hlm. 129

Secara etimologis, sabar (*ash shabr*) berarti menahan dan mengekang (al-babs wa al-kuf). Secara etimologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.

Menurut Imam al-Ghazali, sabar merupakan ciri khas manusia, binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang diciptakan tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahwa hawa nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang juga tidak memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsunya. Sedangkan malaikat selalu cenderung kepada kesucian., sehingga tidak diperlukan sifat sabar untuk memelihara dan mempertahankan kesuciannya itu.⁵⁷

C. Komunikasi Antara Orangtua dan Guru dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Sesungguhnya peran orangtua dalam proses pendidikan anak sangat besar. Orangtua adalah guru pertama anak. Orangtua lebih memahami karakter, kondisi emosi, minat, dan bakat minatnya dibandingkan siapapun. Banyak riset menunjukkan, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak memberi dampak positif. Studi di Amerika menunjukkan, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah mampu meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan rumah, mengubah pola pandang orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya, dan mampu menurunkan angka bolos siswa dan meningkatkan prestasi (Kakli,

⁵⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq ...*, hlm. 134

Kriedier, little, Buck, & Coffey, 2006; Owen & Mulvihill, 1994; and Sheldon & Epstein 2002). Ringkasnya, peran aktif orangtua berdampak positif pada aspek akademik dan perilaku.⁵⁸

Keterlibatan orangtua yang paling minimal dalam pendidikan anaknya di sekolah adalah menjalin komunikasi yang intensif dan efektif dengan guru di sekolah, Eipstien (1995) menjabarkan bahwa berkomunikasi dengan orangtua merupakan salah satu dari enam jenis keterlibatan orangtua yang penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan orangtua. Lebih jauh lagi, Schussler (2013) menegaskan, hubungan dan komunikasi antar guru dan orangtua merupakan faktor penting dalam membangun sekolah sebagai komunikasi pembelajaran.⁵⁹

Setidaknya ada empat bentuk kerjasama antara guru dengan wali peserta didik untuk kepentingan pendidikan peserta didik, yaitu :

- 1) Kerjasama dalam melaksanakan pembiasaan perilaku positif peserta didik di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah

Bentuk kerjasama tersebut ditunjukan agar proses pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kerjasama tersebut dapat dilakukan dengan pembuatan buku penghubung oleh guru yang diisi oleh wali peserta didik.

⁵⁸ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatana Media, 2013), hlm. 92

⁵⁹ Yosol Iriantara, *Komunikasi Pendidikan ...*, hlm. 93

Buku penghubung tersebut berisi sekumpulan lembar checklist pelaksanaan kegiatan keseharian peserta didik yang telah ditentukan oleh guru selama satu bulan. Wali peserta didik bertugas mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keseharian tersebut dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakannya, kemudian mengisi lembar *checklist* pada buku penghubung berdasarkan perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik pasca di ingatkan. Guru dapat meminta kepada wali peserta didik untuk mengumpulkan buku penghubung setiap satu minggu sekali atau setidaknya setiap satu bulan sekali untuk menganalisis dan menyimpulkan hasilnya serta menentukan kegiatan keseharian apa yang harus dilakukan oleh peserta didik di bulan berikutnya.

- 2) Kerjasama dalam mendampingi peserta didik yang sedang menyelesaikan suatu masalah

Masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menanggapi dan mengatasi suatu permasalahan yang dialaminya. Misalnya ada peserta didik yang bisa menghiraukan masalah tersebut sehingga tidak mengganggu kegiatan belajarnya. Ada peserta didik yang tidak tenang ketika memiliki masalah sehingga kegiatan belajarnya pun ikut terganggu. Ada peserta didik yang menampilkan perilaku negatif ketika bermasalah sehingga dapat menimbulkan masalah-masalah baru, dan lain sebagainya.

Ketika guru menangkap gelagat peserta didik yang bermasalah kemudian berperilaku negatif sebagai efek dari masalahnya, maka guru harus

segera membantu memberikan pilihan solusi agar peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya. Hal itu akan lebih efektif untuk dilakukan manakala guru menyampaikan permasalahan tersebut kepada wali peserta didik (baik secara langsung maupun secara tidak langsung) dan meminta kepada wali peserta didik agar melakukan kegiatan pendampingan terhadap peserta didik di dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan pilihan solusi yang diberikan guru.

Selain dapat meringankan beban guru dalam mendidik peserta didik, bentuk kerjasama ini juga dapat menjadikan wali peserta didik tahu dan peduli terhadap permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Bahkan bisa saja, masalah yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan orangtuanya sehingga kerjasama seperti ini dinilai memang tepat untuk dilakukan.

3) Kerjasama dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dilakukan di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan pendidikan di lingkungan keluarga lebih lama durasinya jika di bandingkan dengan pelaksanaan kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Bahkan lingkungan keluarga digadang-gadang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi peserta didik.

Agar penyelenggaraan pendidikan di kedua lingkungan tersebut dapat berjalan optimal, sebaiknya guru dan wali peserta didik saling bekerjasama. Guru dapat bekerjasama dengan wali peserta didik dalam menyelenggarakan

kegiatan pendidikan di sekolah. Misalnya dalam menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan perkemahan, kegiatan perlombaan tingkat sekolah, kegiatan karya wisata, kegiatan outdoor study, kegiatan manasik haji, dan lain sebagainya.

Demikian juga dengan wali peserta didik, mereka dapat bekerjasama dengan guru untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan di lingkungan keluarga. Misalnya kegiatan bimbingan belajar (bimbel), les privat, tadarus al-Qur'an, sholat berjama'ah dan lain sebagainya.

4) Kerjasama dalam memenuhi dan menyiapkan kebutuhan belajar peserta didik

Sudah barang tentu peserta didik membutuhkan berbagai kebutuhan belajar. Orang tua wali peserta didiklah yang dapat memenuhi dan menyiapkan kebutuhan belajar mereka, mengingat mereka belum dewasa secara praktis maupun secara ekonomi.

Terkadang peserta didik tidak bisa menyampaikan apa saja kebutuhan belajarnya kepada orang tua secara jelas dan rinci, bahkan ada juga peserta didik yang menyampaikan apa saja kebutuhan belajarnya kepada orang tua. Sudah barang tentu hal itu menghambat kegiatan belajar peserta didik. Itulah sebab perlu dilakukan kerjasama antara guru dan wali peserta didik dalam memenuhi serta menyiapkan kebutuhan belajar peserta didik.

Guru memberikan informasi mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sedangkan wali peserta didik memenuhinya untuk kepentingan belajar peserta didik. Sebagai contoh, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menyampaikan informasi kepada wali peserta didik mengenai apa saja yang

harus dibawa oleh peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, misalnya membawa al-Qur'an dan peralatan sholat.⁶⁰

Peneliti simpulkan bahwa komunikasi yang baik akan terjalin kerjasama yang baik pula karena jika tidak ada komunikasi maka tidak akan terjalinnya kerjasama. Oleh karena itu guru di harapkan berkomunikasi dan bekerjasama yang baik agar tercapainya tujuan dan program yang telah direncanakan sekolah.

Keempat keterbatasan tersebut akan semakin terasa manakala guru memiliki jumlah peserta didik yang terbilang banyak dan dengan banyak serta beragam masalah pula. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menjalin komunikasi dengan wali peserta didik. Upaya tersebut yaitu :

a. Membuat program *call center*

Guru dapat membuat program *call center* ini dengan menggunakan telepon seluler yang digunakan dual SIM. Telepon seluler yang digunakan sebaiknya memiliki fasilitas dual SIM agar bisa memakai dua nomor HP untuk program *call center* dengan menyesuaikan dua jenis nomor HP yang banyak dipakai oleh wali peserta didik. Ini dilakukan agar biaya komunikasi, dalam hal ini biaya teleponnya murah. Murahnya biaya telepon diharapkan dapat memacu guru untuk menjalin komunikasi dengan wali peserta didik untuk kepentingan pendidikan, demikian juga dengan wali peserta didik.

b. Membuat program SMS center

⁶⁰ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*,... hlm. 177-182

Terkadang guru tidak memiliki kesempatan untuk menelepon, demikian juga dengan wali peserta didik. Hal itu bisa karena faktor kesibukan. Selain itu juga guru merasa tidak enak untuk mengatakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pendidikan kepada wali peserta didik, demikian juga dengan wali peserta didik program SMS center dapat dibuat oleh guru untuk mengatasi kedua masalah tersebut.

c. Membuat program silaturahmi guru dan wali peserta didik via internet

Facebook sebagai salah satu jejaringan sosial yang paling banyak digunakan masyarakat dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat program silaturahmi guru dan wali peserta didik dengan memanfaatkan group facebook. Melalui layanan group *facebook*, guru dapat menyampaikan suatu pengumuman secara efisien, guru dan peserta didik pun dapat menjalin komunikasi melalui layanan chatting. Agar program ini berjalan maksimal, sebaiknya guru menentukan kapan waktu guru dan wali peserta didik bisa melakukan chatting. Selain itu, guru ini bersifat tertutup dan hanya dapat diikuti oleh guru dan wali peserta didik saja dan admin segera men-delete status anggota yang tidak berhubungan dengan kepentingan pendidikan.

Ketiga program tersebut dapat berjalan efisien, maka sebaiknya telepon seluler yang digunakan bukan hanya memiliki fasilitas dual SIM tetapi juga memiliki koneksi internet. Kemudian yang tak kalah pentingnya, ketiga program tersebut harus didasari kebijakan kepala sekolah serta

dilaksanakan secara berkelanjutan. Diharapkan, kepala sekolah juga memberikan fasilitas telepon seluler dan pulsa kepada guru.⁶¹

d. Membuat group dengan aplikasi whatsapp messenger

Whatsapp messenger adalah aplikasi gratis untuk pengiriman pesan yang tersedia untuk android dan ponsel cerdas lainnya. Whatsapp menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G/2G/EDGE atau Wi-fi, jika tersedia). Whatsapp berfungsi untuk mengirim pesan, menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara.

Adapun kelebihan dari whatsapp antara lain:

a. Tanpa biaya

Whatsapp menggunakan koneksi internet telepon (4G/3G/2G/EDGE/ atau Wi-fi, jika tersedia) untuk mengirim pesan, menelepon, tidak perlu membayar untuk setiap pesan atau panggilan serta tidak ada biaya berlangganan yang dikenakan untuk menggunakan whatsapp.

b. Multimedia

Bisa untuk mengirim dan menerima foto, video, dokumen, dan pesan suara.

c. Panggilan gratis

Jika menelepon secara gratis dengan panggilan whatsapp, bahkan jika berada di negara lain pun gratis. Panggilan whatsapp menggunakan koneksi internet telepon dan bukan menit panggilan data seluler

d. Chat group

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 174-176

Whatsapp juga dapat dinikmati dengan percakapan group dengan kontak-kontak yang ada di hp sehingga dapat dengan mudah menjalin komunikasi dengan siapapun⁶²

Peneliti simpulkan bahwa ke empat upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menjalin komunikasi dengan wali peserta didik berjalan dengan lancar dengan fasilitas yang memadai dan mendukung. Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru di sekolah akan menghasilkan suatu hubungan yang erat sehingga orangtua wali murid mengetahui sejauh mana perkembangan anak di sekolah. bukan hanya itu saja, pihak sekolah juga bisa memanfaatkan untuk mengakses atau mengupload seluruh kegiatan maupun prestasi yang di raih oleh sekolah.



IAIN PURWOKERTO

⁶² <http://twitter.com/whatsapp@Whatsapp> di akses pada hari kamis, 28 Desember 2017
Pukul 22:00 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Tanpa penelitian suatu ilmu tidak akan pernah berkembang, tidak ada satu negara yang sudah maju dan berhasil dalam pembangunan, tanpa melibatkan banyak kegiatan bidang penelitian.⁶³

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁶⁴

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.⁶⁵

Metode penelitian berhubungan erat dengan dengan *prosedur*, *teknik*, *alat*, serta *desain penelitian* yang digunakan. Dalam *metode penelitian* menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis.⁶⁶

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), hlm. 1

⁶⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 1

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian lengkap ...*, hlm. 5

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.⁶⁷

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali, sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi saat itu.⁶⁸

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Sekolah ini terletak di Jl. Raga Semangsa No 2, Purwokerto. Alasan peneliti memilih SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01

⁶⁷ Drs. Zainal Arifin, M.Pd., *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140

⁶⁸ Drs. Zainal Arifin, M.Pd., *Penelitian Pendidikan Metode*,... hlm. 141

Purwokerto sebagai tempat penelitian dalam skripsi ini karena SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang memang menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan guru di sekolah dalam hal pendidikan anak di sekolah maupun di rumah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.⁶⁹ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah tentang komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁷⁰ Subjek penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, yang akan digali informasinya tentang seperti apa peran kepala Sekolah Dasar melalui kebijakan Sekolah yang diberikan dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.
- b. Orangtua yang terdiri ayah dan ibu selaku pendidik yang pertama dalam keluarga, karena menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya.

⁶⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 96

⁷⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,...* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34.

- c. Guru sebagai pengganti orangtua di sekolah. Orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya.
- d. Waka kesiswaan, untuk mengetahui berhasil tidaknya bagaimana perilaku siswa menjadi lebih baik atau malah sebaliknya. dengan diadakannya saling komunikasi antara orang tua dan guru dalam proses pembentukan akhlak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif, ada beberapa metode dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Metode Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang di wawancarai, dengan atau tanpa ,menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang di angkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁷¹

Dalam hal ini, yaitu kepala sekolah, ustadzah, dan siswa. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi bagaimana

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 31

komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Wawancara yang pertama dilakukan dengan Ustadz Sudrajat selaku kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara bertatap muka langsung di ruangan kepala sekolah dengan waktu 15 menit. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebanyak tiga kali.

Wawancara yang ke dua dilakukan dengan salah satu wali kelas sekaligus asisten wali kelas yaitu ustadzah eli. Wawancara ke dua berlangsung di mesjid dimana mesjid tersebut tempat shalat duha, mengaji, dan sekali-kali dijadikan tempat untuk praktek ibadah serta tempat belajar. Wawancara tersebut berlangsung selama 20 menit dan Peneliti melakukan wawancara dengan walas sebanyak dua kali.

Wawancara yang ke tiga dilakukan dengan ustadz selamat selaku kesiwaan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto berlangsung di ruang kepala sekolah selama 15 menit.

Wawancara yang ke empat dilakukan dengan ibu yani mamahnya faidz berlangsung di ruang kelas ketika sedang ada pertemuan komunikasi orangtua dan guru di sekolah. wawancara berlangsung selama 15 menit.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara ini peneliti tidak ada kesengajaan pada pihak wawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penyelidikan tetapi dalam wawancara ini

peneliti menggunakan pertanyaan terbuka dengan jawaban-jawaban yang lebih luas dan bervariasi tujuan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah untuk menjelaskan dan memahami sehingga peneliti lebih memahami terkait dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara berjalan dengan lancar dan peneliti mendapatkan informasi lengkap atas pertanyaan-pertanyaan yang di jawab oleh narasumber.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktifitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁷²

Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk melihat kondisi fasilitas yang tersedia di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, melihat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, serta mengamati secara langsung bagaimana akhlak para siswa di lingkungan sekolah.

Observasi dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal tempat, waktu, dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang di

⁷² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, ...* hlm. 32

observasikan. Observasi terkait kegiatan yang dilaksanakan sekolah mengenai komunikasi orangtua dan guru pada pukul 08.00 s/d selesai.

Peneliti melihat secara langsung bagaimana kegiatan pertemuan antara orangtua dan guru disekolah, dimana pertemuan tersebut adanya saling komunikasi orangtua dan guru yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Kemudian observasi tersebut berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan, yang setiap pertemuannya berbeda tema.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan.

Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang di amati tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁷³

Pada observasi non-partisipan penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai bagaimana komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, namun tidak terlibat secara langsung. Selain itu, penulis juga merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan di mana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi serta aktifitas terkait kegiatan program sekolah mengenai komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 146

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁷⁴

Metode ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana, dan administrasi-administrasi yang ada di sekolah.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mencari data tentang berbagai hal yang menyangkut penelitian. Kemudian dapat peneliti simpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan dan gambar. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, buku kegiatan harian siswa, proses komunikasi orangtua dan guru, bentuk serta program yang ada di sekolah, dan hal-hal lain yang terkait dengan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjirahardjo Analisis data adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁷⁵

⁷⁴ V. Wiratna Sujarwani. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 33

⁷⁵ V. Wiratna Sujarwani, *Metode Penelitian lengkap...*, hlm. 34

Di dalam buku karangan Sugiyono yang berjudul “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwasanya aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.⁷⁶

Proses analisis menurut miles and huberman dalam buku sugiono tersebut adalah:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Yaitu mengumpulkan data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Teknik ini akan digunakan penulis untuk memilih data kasar dari lapangan yang diperlukan dan yang akan dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar tentang data komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Isamiyyah 01 Purwokerto.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data penulis akan menarasikan penjelasan dan gambaran tentang komunikasi antara orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Karena dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.337

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

Sesuai uraian di atas maka analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles and Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.⁷⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan data dan verifikasi dari berbagai informasi tentang komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak.⁷⁸

Apabila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337-345

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 241

berbagai sumber data yang diperoleh dari penelitian. Dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan penulis juga mengecek keabsahan data yang telah diperoleh. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁹

Boleh dikatakan apabila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang diperoleh dari penelitian. Dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan penulis juga mengecek keabsahan data yang telah diperoleh. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 241

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Sejarah berdirinya

SD Al Irsyad 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Berdiri sejak masa penjajahan Belanda tepatnya tahun 1937. Kemudian tahun 1975 pendirian sekolah dilakukan dengan akte notaris K/201/IIIb/1975.

SD Al Irsyad 01 Pada awalnya berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berlokasi satu kelompok di jalan Ragsasemangsa. Mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan pada tanggal 1 Juli 1985 berubah menjadi format menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud.

Seiring perjalanan waktu, sekolah terus berbenah dengan mencari referensi untuk peningkatan mutu dengan studi bidang ke sekolah-sekolah unggulan khususnya di Pulau Jawa. Salah satu hasilnya sekolah pernah berubah menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan sistem *full day school*.

Selanjutnya sekolah terus mengembangkan diri dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yakni tahun 1996, 2001 dengan jenjang akreditasi disamakan. Kemudian tahun 2007 akreditasi A (96,83). Dua tahun kemudian tepatnya tahun 2009 sekolah mendapat status Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf

Internasional (RSBI) dengan nomor SK 899/C2/DL/2009. Ketika pemerintah menghapus kebijakan RSBI dan SBI, SD Al Irsyad 01 Purwokerto tetap berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah, berprestasi akademik dan non akademik tinggi.

Alhamdulillah berkat kerja keras seluruh civitas Al Irsyad Purwokerto sekolah saat ini telah mendapat kepercayaan luar biasa dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan jumlah peminat yang terus bertambah dari tahun ke tahun.⁸⁰

2. Letak Geografis

SD Al-Irsyad adalah satu Sekolah Dasar Islam Terpadau yang terletak di Jl. Raga Semangsaga Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas

3. Visi dan Misi

a. Visi

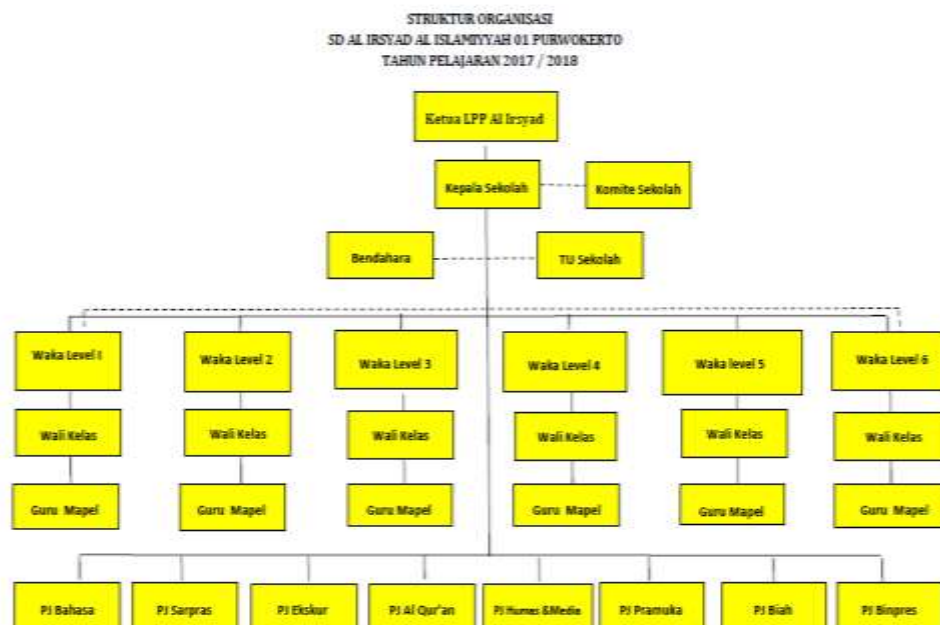
Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berakhlak karimah, berprestasi akademik tinggi, cukup dan berwawasan global

b. Misi

- 1) Mengembangkan budaya sekolah Islami
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang utuh, berkualitas dan berwawasan luas
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia pembelajaran dan pro perubahan
- 4) Menjalinkan kerjasama produktif dengan komite, wali murid, dan pihak luar

⁸⁰ Hasil Dokumentasi tentang Sejarah Berdirinya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari Senin, 28 November 2016

4. Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto



5. Keadaan Dewan Astatidz, Karyawan dan Guru

a. Data Dewan Astatidz dan Karyawan

No	Jabatan	L	P	Jumlah	Ket
1	Guru	22	55	77	
2	TU	6	1	7	
3	Satpam	3		3	
4	Kebersihan	7		7	
5	Bendahara	1		1	
6	Pustakawan	1		1	
7	Perawat		1	1	
8	Teknisi	1		1	
	Jumlah	41	57	98	

Table 1

b. Data Statistik Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018

1) Identias Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD AL Irsyad Al Islamiyyah 01
2	NSS	:	104003104104048
3	NPSN	:	20302201
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat	:	Jl. Ragasemangsang No. 24, 27
6	Desa/Kelurahan	:	Sokanegara
7	Kode Pos	:	53115
8	Kecamatan	:	Purwoerto Timur
9	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyumas
10	Propinsi	:	Prop. Jawa Tengah
11	Nomor Telepon	:	(0281) 628859. 628522
12	Nomor Fax	:	(0281) 636623
13	Email	:	Sdalirsyad01pwt@gmail.com
24	Websait	:	www.sdalirsayd01pwt.scc.id

Tabel 2

2) Data PTK

	Semester 1				
	Lk	Pr	Jumlah	Masuk	Keluar
Guru Tetap Yayasan	16	49			
Guru Masa Percobaan	2	8			
Pegawai Tetap Yayasan	16	2			
Pegawai Masa Percobaan	2	-			
JUMLAH	36	59			

Tabel 3

3) Data Siswa

Kelas	Semester 1				
	Lk	Pr	Jumlah	Keluar	Masuk
Kelas 1	67	79	146		
Kelas 2	87	62	149		
Kelas 3	73	84	157		
Keelas 4	76	75	151		
Kellas 5	84	77	161		
Keelas 6	86	64	150		
Jumlah	473	441	914		

Tabel 4

4) Data Rombongan Belajar

No	KELAS 1	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	AT TIN	13	15	28
2	AD DUHA	14	16	30
3	AL LAIL	14	16	30
4	AS SYAMS	14	16	30
5	AL BALAD	12	16	28
6	-	-	-	-
	JUMLAH	67	79	146
No	KELAS 2	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	AL FAJR	17	12	29
2	AL 'ALA	16	14	30
3	ATH THARIQ	18	12	30
4	AL BURUJ	18	12	30
5	AL INSYIQAQ	18	12	30
6	-	-	-	-
	JUMLAH	87	62	149

No	KELAS 3	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	AN NABA	12	14	26
2	AL MURSALAT	12	16	28
3	AL INSAN	12	15	27
4	AL MUDASIR	14	14	28
5	AL MUZAMIL	12	14	26
6	AL QALAM	11	11	22
JUMLAH		73	84	157
No	KELAS 4	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	AL MA'ARIJ	14	12	26
2	AL MULK	14	12	26
3	AT TAHRIM	14	11	25
4	AL JUMUAH	13	12	25
5	AS SHAFF	13	12	25
6	AN NAJM	8	16	24
JUMLAH		76	75	151
No	KELAS 5	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	AR RAHMAN	16	12	28
2	AL QAMAR	16	12	28
3	AZ ZUMAR	16	12	28
4	AL MU'MIN	15	13	28
5	AL HADID	16	13	29
6	AL FATH	5	15	20
JUMLAH		84	77	161
No	KELAS 6	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
1	AL 'ARAF	14	12	26
2	AL KAHFI	15	12	27
3	AN NUUR	15	12	27
4	AL FURQAN	14	12	26
5	ASY SYAFAAT	16	10	26
6	AL HAJJ	12	6	18
JUMLAH		86	64	157

Tabel 5

6. Sarana dan Prasarana

Daftar Inventaris Tanah dan Bangunan

SD AL Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Selatan	1	Baik
2	Gedung Utara	1	Baik
3	Gedung Job Training	1	Baik
4	Tempat Bermain	4	Baik

Table 6

Daftar Inventaris Gedung

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	30	Baik
2	Ruang Perpustakaan	2	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Ruang Pimpinan	1	Baik
5	Ruang Guru	3	Baik
6	Tempat Beribadah	2	Baik
7	Ruang UKS	4	Baik
8	Jamban	23	Baik
9	Gedung	2	Baik
10	Ruang Sirkulasi	6	Baik
11	Tempat Bermain/Berolahraga	3	Baik

Table 7

DAFTAR PERABOT

No	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	1 buah/siswa	✓	
2	Meja Siswa	1 buah/siswa	✓	
3	Kursi Guru	1 buah/ruang	✓	
4	Meja Guru	1 buah/ruang	✓	
5	Lemari	1 buah,ruang	✓	
6	Rak hasil Karya siswa	1 buah/ruang	✓	
7	Papan panjang	1 buah/ruang	✓	
8	Alat peraga	10 paket	✓	
9	Papan tulis	1 buah/ruang	✓	
10	Tempat sampah	1 buah/ruang	✓	
11	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	✓	
12	Jam dinding	1 buah/ruang	✓	
13	Kotak kontak/soket listrik	1 buah/ruang	✓	
14	Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan Ganda	1 buah/ruang	✓	

Table 8

Data Orangtua Siswa Kelas III SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

IAIN PURWOKERTO			

B. Komunikasi Antara Orangtua Dan Guru Dalam Proses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Dunia Pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dalam proses komunikasi, tujuannya untuk bertukar pesan atau informasi.

Komunikasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan bukan sekedar melontarkan kata-kata.

Hubungannya komunikasi dengan akhlak adalah berbicaranya seseorang mencerminkan bagaimana perilaku orang yang berbicara tersebut apakah jujur atau tidak karena baik atau tidaknya seseorang dilihat dari cara berbicara serta penyampaian pesan yang disampaikan oleh karena itu komunikasi dengan akhlak keduanya saling berhubungan dan tidak dapat di pisahkan. Bukan hanya guru saja orangtua siswa juga dituntut untuk berbicara kebenaran.

Seperti halnya yang dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto menjalankan sebuah program yang memang pihak sekolah selalu berkomunikasi baik dengan orangtua wali siswa dalam hal pendidikan putra-putrinya baik masalah akademik maupun non akademik. Karena mendidik anak adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga, koordinasi serta komunikasi yang efektif dan intensif antara sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan.

Selain, itu SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto selalu memperhatikan etika dalam berkomunikasi karena pada dasarnya, etika dalam berkomunikasi berkaitan dengan perilaku komunikasi agar selalu memperhatikan bahwa setiap ucapan maupun berbicara dituntut untuk selalu berbicara kebenaran, rendah hati, baik, adil, jujur, ikhlas, niat untuk mengembangkan kebaikan dan mencegah kesalahan, kejujuran dan ketepatan kandungan pesan yang disampaikan. Bukan hanya itu saja, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto juga menuntut agar setiap karyawan, ustadz maupun ustadzahnya

menunjukkan etika dalam kegiatan berkomunikasi itu harus saling menghormati, menghargai semua yang terlibat dalam komunikasi termasuk orangtua wali siswa, keramahan, ketulusan, niat baik dan selalu menghargai orang lain.

Orangtua wali siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto ikut serta dalam kegiatan maupun program yang ada di sekolah. walaupun pada kenyataannya ada beberapa orangtua wali siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang memang memiliki kesibukan masing-masing dan orangtua enggan menghubungi guru karena mereka merasa terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Ustadz selamat mengatakan :⁸¹

“Tidak semua orangtua siswa dapat memberikan kabar ke sekolah terkait dengan perilaku atau prestasi belajar anak di sekolah. karena memang mereka memiliki kesibukan dengan pekerjaannya. Namun, pihak sekolah selalu memberikan kesan bahwa sekolah tertarik kepada anak mereka serta berkomunikasi dengan orangtua harus menanamkan kesan yang baik dan menyenangkan.”.

Salah satu Orangtua siswa SD Al Isyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto kelas III yaitu ibu yani merasa senang sekali dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan guru di sekolah. menurut ibu yani adanya komunikasi ini memberikan manfaat bagi orangtua khususnya ibu yani sendiri karena orangtua bisa mengetahui sejauh mana perkembangan anak di sekolah serta orangtua dapat mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang di lakukan anak di sekolah. Terkadang orangtua merasa khawatir ketika anak belum pulang ke rumah padahal waktu jam sekolah sudah habis tetapi anak belum pulang ke rumah. Hal ini menyebabkan

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Selamat selaku kesiswaan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari Jum'at, 14 Desember 2017 Pada Pukul 08:30 WIB

kehawatiran orangtua dan langsung menghubungi wali kelas untuk menanyakan anaknya yang belum pulang.

Bukan hanya ibu yani saja yang merasakan manfaatnya. Orangtua wali siswa yang lainnya juga merasakan manfaatnya namun ada juga orangtua siswa yang memang tidak memperlmasalahkan anaknya pulang jam berapa selagi anak benar-benar ada di sekolah. Ibu azam mengatakan :⁸²

“Saya tidak keberatan kalau anak saya pulang sekolah sore, jika memang benar anak mengikuti ekstrakurikuler kegiatan di sekolah saya tidak pernah keberatan dan tidak khawatir. Asalkan sebelum berangkat anak saya bilang terlebih dahulu”.

Orangtua menghubungi guru di sekolah bukan hanya untuk sekedar menanyakan kabar anaknya di sekolah, tetapi orangtua menanyakan hal-hal yang menyangkut anak mereka termasuk sifat dan sikap anak di sekolah.

Harapan orangtua adanya komunikasi yang terjalin dengan guru di sekolah bisa terus berjalan dan pihak sekolah memberikan fasilitas untuk orangtua terkait informasi-informasi yang orangtua tanyakan serta memberikan penjelasan dan pemahaman agar orangtua mudah memahami informasi yang sekolah sampaikan.

Peneliti melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara dengan Bapak Sudrajat Kepala SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 purwokerto. Terkait bagaimana proses komunikasi antara orangtua dan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, dan bentuk serta program apa saja yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Beliau mengatakan bahwa:⁸³

⁸² Wawancara dengan Ibu azam selaku orangtua siswa kelas III SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari Jum'at 14 Desember 2017 Pada Pukul 09:15 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Sudrajat selaku Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari Senin, 3 Oktober 2016 Pada Pukul 09:54 WIB

“Komunikasi dengan orangtua peserta didik berjalan lancar, baik dan sinergis, kemudian komunikasi harus aktif, efektif dan rutin. Misalnya pembentukan group whatsapp yang setiap saat kita komunikasi dan informasikan ada hal-hal yang penting langsung via whatsapp. Kemudian ketika ada hal-hal yang perlu/lisan pihak sekolah memanggil orangtua personal ataupun orangtua pro aktif menemui wali kelas langsung. Kemudian pertemuan rutin tiap bulan untuk pembagian LPS, dan pertemuan rutin akhir semester untuk pembagian rapot.

Komunikasi merupakan satu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Apalagi di dunia pendidikan, jika tidak ada komunikasi maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang menunjukkan komunikasi baik antara orangtua dan guru. Dimana pihak sekolah selalu memberitahukan setiap perkembangan anak didiknya via whatsapp. Untuk itu pihak sekolah mengharuskan orangtua wali siswa mempunyai hp yang berfasilitaskan internet atau paket data. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Eli.⁸⁴

“Bahwa setiap kelas itu terdiri dari 5-6 rombel yang pada satu kelasnya terdiri dari dua wali kelas kemudian dari setiap kelasnya akan membentuk group via whatsapp”

Dari situ orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya karena setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan di upload di group whatsapp masing-masing kelas misalnya, siswa kelas 1 An- Naba sudah bisa membaca maka wali kelas akan memberitahukan langsung lewat whatsapp.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Eli selaku Wali Kelas III pada hari Jum'at, 3 Februari 2017 pada pukul 09:18 WIB

Berikut ini ada beberapa bentuk maupun program komunikasi antara orangtua dan guru yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto:

a. Rapat/pertemuan

Biasanya rapat/pertemuan ini SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto selalu melaksanakannya pada awal tahun pelajaran. Tujuan rapat ini adalah mengkomunikasikan berbagai program pendidikan yang dilaksanakan sekolah, aturan-aturan terkait dengan disiplin siswa dan lain sebagainya.

Bukan hanya membicarakan aturan sekolah dan kedisiplinan siswa pada rapat/pertemuan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto memberikan kesempatan kepada ustadz maupun ustadzahnya untuk mengenali wali peserta didik dalam kepentingan pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari wali peserta didik mengenai kepribadian peserta didiknya agar guru mendapat lampu hijau untuk menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan wali peserta didik. Karena dari informasi-informasi yang di dapat oleh guru maupun pihak sekolah dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtuanya.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto selalu memberikan kesempatan kepada Ustadz maupun Ustadzahnya untuk mengenali orangtua siswa. karena kebanyakan orangtua merasa malu dan enggan

bertemu atau berurusan dengan guru anak-anaknya. Pendapat tersebut peneliti dapatkan ketika observasi ke sekolah.

Oleh karena itu, pada awal tahun pelajaran baru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 purwokerto selalu mengadakan acara sosialisasi rencana kegiatan pendidikan sekolah untuk satu tahun pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Sudrajat bahwa .⁸⁵

“Setiap awal tahun pembelajaran di mulai dari pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa, kemudian mengadakan MOS orangtua dengan penyampaian materi pengenalan sekolah dari mulai gedung sampai ke pendidikannya. Kemudian pengenalan aturan sekolah, dan pengenalan orangtua dengan wali kelas”.

MOS orangtua adalah masa orangtua siswa dimana SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada setiap ajaran taun baru selalu mengadakan MOS untuk orangtua siswa. MOS tersebut berfungsi untuk pengenalan bagi orangtua siswa seperti pengenalan lingkungan sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, pengenalan orangtua siswa dengan wali kelas pada setiap kelasnya, dan tidak lupa juga orangtua diberi pengenalan atas tata tertib yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Program Masa Orangtua Siswa selalu berjalan pada setiap tahun ajaran barunya. Dari MOS pihak sekolah tidak lupa menyampaikan program lainnya yang ada di sekolah, kemudian Masa Orangtua Siswa kegiatannya berlangsung selama satu sampai dua hari. Di kondisikan

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Sudrajat selaku Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari Senin, 7 Agustus 2017 pada pukul 08:48 WIB

dengan penyampaian materi, jika materi pada MOS belum tersampaikan semua maka dilanjutkan pada esok harinya.

Banyak sekali manfaat ketika guru mengenali wali peserta didiknya. Karena informasi yang di dapat dari wali peserta didik dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk memberikan layanan pendidikan sesuai latar belakang keluarga dan harapan orangtua. Pada saat itu juga guru mendapatkan lampu hijau untuk berkomunikasi langsung dengan wali peserta didik dan melakukan kerjasama untuk kepentingan pendidikan.

Dari situ guru dapat mengetahui alamat rumah, dan nomor Hp pada daftar hadir yang sudah di sediakan oleh sekolah.

Pelaksanaan rapat orangtua dan guru, sekolah mengharapkan untuk kehadiran orangtua siswa dan agar pelaksanaan rapat berjalan dengan efektif, pihak sekolah meminta ketika pelaksanaan rapat berlangsung tidak ada yang mengobrol atau merokok di dalam ruangan. Namun yang peneliti lihat masih ada orangtua yang pergi keluar untuk merokok dan masih ada orangtua siswa yang mengobrol karena kurang paham dengan apa yang di bicarakan oleh kepala sekolah sehingga membuat orangtua siswa bingung dan berbicara dengan orangtua siswa yang duduk di sampingnya.

Maka dari itu penting bagi sekolah untuk mengungkapkan dengan jelas apa saja yang akan di bahas selama pertemuan. Supaya menarik SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto membahas apa saja keberhasilan dan pencapaian sekolah, serta bagaimana dana digunakan. Karena

orangtua sekarang ini menaruh pada transparansi dan akuntabilitas sekolah.

b. Kunjungan ke rumah

Kemudian SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto rutin melakukan acara kunjungan ke rumah orangtua wali siswa (*Home Visit*) yang pada setiap kelasnya target *Home Visit* satu anak tiap tahunnya. Ustadz Sudrajat mengatakan bahwa:⁸⁶

“*Home Visit* merupakan program wajib wali kelas. Setiap agenda acara kunjungan *Home Visit* itu waktunya di sesuaikan dengan wali kelasnya masing-masing. Karena untuk agenda ini dilaksanakan setelah wali kelas menghubungi terlebih dahulu orangtua siswa, bila orangtua siswa memberikan waktu dan hari yang telah ditentukan maka di laksanakanlah agenda ini. Dan alhamdulillah agenda *Home Visit* ini berjalan sesuai dengan waktunya dan setiap tahunnya wali kelas itu wajib mengunjungi rumah untuk tiap anaknya itu minimal satu kali dalam satu tahun. Prioritas untuk anak yang mempunyai masalah akademik maupun non akademik itu prioritas untuk mengunjungi di awal dan mungkin lebih dari satu kali kunjungan.

Menyimak dari hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya agenda kunjungan *Home Visit* bisa terlihat bahwa guru mengenali wali peserta didik baik dalam hal pendidikan. Bukan hanya masalah prestasi akademik maupun non akademik yang menjadi pembahasan, tetapi masalah sifat dan sikap perilaku siswa menjadi pembahasan karena SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang memang

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Sudrajad Kepala Sekolah SD Al Irsad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari senin, 7 Agustus 2017 pada Pukul 08:45 WIB

menjunjung tinggi ahlakul karimah. Karena dari situlah guru bisa mengenali sifat dan sikap anak didiknya yang sesungguhnya.

Program *Home Visit* ini sebelum wali kelas mengunjungi rumah siswa walas berusaha menghubungi orangtua siswa untuk menentukan hari dan waktu kunjungan melalui group whatsapp ataupun jalur pribadi. Beberapa dari orangtua siswa sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga terkadang walas susah menghubungi orangtua untuk menentukan kunjungan ke rumah dsn harus menunggu balasan dari orangtua siswa. kendala lain dari *home visit* ini adalah jarak rumah siswa yang terlalu jauh serta memerlukan waktu tempuh yang cukup lama sekitar 1 atau 2 jam perjalanan.

Walaupun ada kendala dalam program *home visit*, walas selalu berusaha untuk mengunjungi rumah siswa dengan target minimal 1 tahun itu satu kali mengunjungi rumah siswa.

c. Buku Laporan Mingguan

Kerjasama ini dengan wali peserta didik dalam hal pendidikan sangat penting karena jika hal itu terlaksana dengan baik akan sangat membantu orangtua wali siswa maupun pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran orangtua/wali murid dalam mendukung program-program pendidikan sekolah. Karena tanpa dukungan dari orangtua wali siswa, program sekolah tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh kaena itu orangtua diharapkan untuk selalu mendukung dan memberikan respon terkait program sekolah yang telah di rencanakan

agar berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Karena manfaatnya bukan hanya di rasakan oleh sekolah saja, orangtua juga merasakan manfaatnya atas kelancaran program sekolah demi anak-anaknya.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang memang setiap harinya orang tua diberi peran untuk memantau kegiatan anak di sekolah karena dibandingkan di sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga. Oleh karena itu pihak sekolah memberikan peran kepada orangtua wali siswa untuk memantau kegiatan sehari-harinya dengan menggunakan buku penghubung yaitu lembar pantauan harian siswa. Ustadzah Eli mengatakan bahwa:⁸⁷

“Penyerahan buku penghubung itu biasanya di bagikan pada awal bulan, yang isinya meliputi: shalat lima waktu, dzikir shalat, membaca al-qur’an, murajaah al-qur’an, membantu orangtua, dan belajar. Dari situ orangtua setiap harinya memantau kegiatan anak. Jika anak melakukan kegiatan tersebut di beri tanda ceklis (✓) dan jika tidak melakukan kegiatan tersebut di beri tanda strip (-). Kemudian lembar pantauan harian siswa tersebut di kumpulkan satu bulan satu kali dan paling lambat pengumpulan di akhir bulan ke wali kelasnya masing-masing”

Pada kenyataannya masih ada orangtua siswa yang telat mengumpulkan lembar pantauan siswa dikarenakan lupa membawanya ataupun hilang karena lupa menyimpannya. Walau demikian walas selalu memberikan peringatan kepada orangtua siswa agar tidak mengulanginya lagi.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Eli selaku Wali Kelas III pada hari Jum’at, 3 Februari 2017 pada pukul 09:18 WIB

Buku penghubung tersebut merupakan bentuk kerjasama antara orangtua dan guru, dari situ proses pembentukan akhlak anak terpantau bukan hanya di lingkungan sekolah saja tapi di lingkungan keluarga juga proses pembentukan akhlak terpantau. Jadi dari keduanya karena ada komunikasi yang baik maka terciptalah kerjasama yang baik di antara keduanya dalam hal pendidikan.

d. Pembagian Rapot

Pembagian rapot di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto biasanya di ambil oleh orangtua wali siswa, walaupun orangtua wali siswa sibuk, mereka selalu meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah mengambil rapot putra-putrinya. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto menganggap bahwa pada pembagian rapot ini merupakan kesempatan terbaik bagi sekolah, yang diwakili oleh wali kelas untuk berkomunikasi secara langsung dengan orangtua siswa. sebagaimana Ustadz Sudrajat beliau mengatakan.⁸⁸

“Pada pembagian rapot di akhir semester, merupakan kesempatan bagi sekolah. Karena pada kesempatan itu walas bisa memberitahukan bagaimana perkembangan anak termasuk prestasi belajarnya di sekolah. Namun bukan hanya itu saja, sikap dan prilaku anak juga walas bisa menyampaikannya kepada orangtua siswa”.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto selalu berharap ketika pembagian rapot berlangsung, komunikasi yang baik dengan orangtua siswa terjalin baik. Karena pada pembagian rapot ini di serahkan langsung

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Sudrajad Kepala Sekolah SD Al Irsad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada hari senin, 7 Agustus 2017 pada Pukul 08:45 WIB

kepada orangtua siswa secara berurutan sesuai dengan absen siswa. penyerahan rapot berlangsung walas menyampaikan prestasi akademik maupun non akademik yang diraih oleh siswa, perilaku siswa selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Walas menyampaikan hal tersebut dengan jelas sampai orangtua paham dan apabila ada siswa yang bermasalah orangtua di bimbing dan diberi pengarahan oleh walas dan diserahkan ke asisten wali kelas.

e. Komunikasi Melalui Group Whatshapp

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto masing-masing pada tiap kelasnya mempunyai group whatshapp yang berfungsi untuk menginformasikan hal-hal penting di sekolah kepada orangtua siswa di rumah. Maka dari itu pihak sekolah mengharuskan orangtua siswa mempunyai handphone yang berfasilitaskan internet/paket data. Ustadzah Witri mengatakan:⁸⁹

“Group whatsapp pada tiap kelasnya bertujuan untuk saling memperkenalkan diri, itu biasanya pada awal tahun ajaran baru. Supaya ketika ada termin pertemuan orangtua dan guru di sekolah orangtua minimal sudah mengenal nama dari orangtua siswa lainnya. Kemudian info-info penting lainnya wali kelas menginformasikan lewat whatshapp seperti perkembangan belajar anak, prestasi anak, bahkan wali kelas pun memberitahukan sifat dan prilaku anak di sekolah”.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 memilih salah satu aplikasi tersebut karena whatshapp ini mempermudah untuk menyampaikan informasi asalkan fasilitas handphone ada internet/paket serta data

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Witri selaku Wali Kelas III pada hari Jum'at, 16 Febuari 2017 pada pukul 09:18 WIB

terhubung. Aplikasi whatsapp ini hampir sebagian besar di gunakan oleh ustadz-uztadzah dan karyawan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto untuk berkomunikasi.

Pemakaian aplikasi ini mempunyai kendala bagi ustadz maupun ustadzahnya ketika ingin menghubungi ustadzah yang lain terkadang whatsappnya tidak aktif karena kehabisan paket data, serta lama tidak membeli kartu paket data. Walaupun seperti itu ustadz maupun ustdzah yang lain memberikan solusi jika whatsappnya tidak aktif maka menggunakan SMS atau telfon untuk mengubungi jika ada informasi penting dari sekolah.

f. Membantu orangtua siswa di lingkungan keluarga

Keterbatasan orangtua dalam pengetahuan menyebabkan orangtua kesulitan dalam mendidik anaknya, sehingga memerlukan bantuan dari pihak lain. Contohnya ketika seorang anak kesulitan dalam mengerjakan PR matematika kemudian orangtua tidak bisa mengajarnya maka otomatis orangtua akan meminta bantuan kepada guru matematika atau memanggil guru dari luar untuk les privat.

SD Al Irsyad Al islamiyyah 01 Purwokerto selalu menjalin komunikasi dengan orangtua wali siswa sehingga orangtua selalu curhat dan menyampaikan keluhannya kepada wali kelas, seperti yang dikatakan Mamahnya Faiz:⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Mama Faizd Orngtua Wali Siswa Kelas III pada hari Jum'at, 14 Desember 2017 pada pukul 09:18 WIB

“Ustadzah saya kesulitan mengajari PR anak saya, mohon bantuannya”

Dari apa yang dikatakan tadi, ustadzah langsung merespon keluhan orangtua siswa kemudian memberikan solusinya. Dan bukan hanya itu saja, ketika perilaku anak sulit di atur dan sulit ditegur ketika anak berada di lingkungan sekolah maka wali kelas menyampaikan kepada orangtua di rumah.⁹¹

“Mah gimana kok turun ya mah prestasi belajar anak di sekolah, saran saya lebih dimotivasi lagi ya mah belajar di rumah. Anak juga sering nakal mah di sekolah saranya tingkah laku anak sering di perhatikan ya mah ”

Kemudian orangtua wali siswa merespon saran dari wali kelasnya. Dan apabila anak berperilaku baik serta prestasi belajarnya baik pula, Ustadzah Eli mengatakan:⁹²

“Mah prestasi belajar anak di sekolah alhamdulillah meningkat terus, dipertahankan ya mah dan dikasih motivasi terus belajarnya”

terlihat sekali bahwa guru sangat membantu orangtua wali siswa di rumah karena memang adanya keterbatasan kemampuan orangtua dalam mendidik anaknya sehingga gurulah yang membantu orangtua di lingkungan keluarga dalam hal pendidikan.

Program di atas merupakan bentuk komunikasi orangtua dan guru yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Namun cara yang paling terlihat dalam upaya pembentukan akhlak siswa adalah pada program buku penghubung yang dibagikan pada awal bulan dan dikumpulkan pada

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Eli selaku Wali Kelas III pada hari Jum'at, 16 Febuari 2017 pada pukul 09:45 WIB

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Eli selaku Wali Kelas III pada hari Jum'at, 16 Febuari 2017 pada pukul 09:45 WIB

akhir bulan. Buku penghubung tersebut mencerminkan perilaku positif yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari agar anak terbiasa melakukannya karena pembentukan akhlak pada anak adalah usaha sadar dalam upaya membentuk anak dengan cara pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Wali kelas meminta agar orangtua jujur dalam pelaksanaan program buku penghubung dengan sistem checklist. Bentuk kejujuran tersebut mencerminkan bahwa orangtua juga mempunyai sifat yang baik dan tidak bohong.

Akhlakul karimah merupakan sifat terpuji yang meliputi benar, amanah, saling tolong menolong, menepati janji, dan lain sebagainya. Namun sifat tersebut melekat pada diri seseorang setiap individunya, sifat tersebut benar-benar dari hati seseorang. Oleh karena itu sifat terpuji dapat melatih seseorang menjadi lebih baik.

Akhlak seseorang dibentuk sejak kecil agar terbiasa melakukan perbuatan terpuji. Karena sifat terpuji terlatih dari hal terkecil seperti tolong menolong sesama teman di sekolah, menaati peraturan di sekolah. Dari situ anak akan terbiasa melakukan hal tersebut jika sudah diajarkan sejak kecil. Bukan hanya itu saja di lingkungan keluarga juga pembentukan akhlak terpuji harus diajarkan. Sebagaimana Ustadzah Eli mengatakan:⁹³

“Ustadz maupun Ustadzah selalu membiasakan sifat terpuji, ramah senyum, berkata jujur, sopan santun, menaati peraturan sekolah, agar siswa melihat contoh pada Ustadz maupun Ustadzahnya. Karena dari situ siswa akan terbiasa melakukan hal tersebut”

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Eli selaku Wali Kelas III pada hari Jum'at, 16 Februari 2017 pada pukul 09:45 WIB

Oangtua mengajarkan sifat keteladanan kepada anaknya

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peran yang sangat besar. Salah satu peran guru, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik. Bukan hanya guru agama saja, namun guru yang lain juga harus memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswanya.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto selalu berusaha untuk meningkatkan akhlak terpuji dengan menaati peraturan dan selalu membiasakan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya yang dilakukan siswa-siswi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto brdo'a sebelum belajar dimulai itu salah satu kegiatan rutin yang selalu di laksanakan.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang sebagian besar siswa-siswi berakhlakul karimah. Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Eli:⁹⁴

“Menurut saya kalau dibandingkan dengan anak seusia anak kelas tiga dibandingkan dengan siswa SD lain, lebih bagus di sini. Karena di sini ada pelajaran BTA nya dan Al Islamnya. Jadi kalau bekal agamanya tentunya lebih unggul Inshaallah dan lebih terarah”

Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi terlihat akhlak siswa-siswi mempunyai sopan santun yang baik bukan hanya itu saja setiap harinya mereka selalu melaksanakan shalat duha, tadarus, dan hafalan.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Eli selaku Wali Kelas III pada hari Jum'at, 16 Febuari 2017 pada pukul 09:45 WIB

Namun jadwal pada setiap kelasnya tidak bersamaan dikarenakan musholanya terbatas.

Kemudian siswa-siswi, ustadz-ustadzah maupun karyawannya dituntut untuk selalu 3 S yaitu senyum, salam dan sapa. 3 S tersebut selalu dilakukan oleh siswa-siswi, ustadz-ustadzah, dan karyawan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Perilaku di atas yang mencerminkan akhlakul karimah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah menjaga adab berbicara kepada ustadz, ustadzah dan karyawan SD Al Irsyad al Islamiyyah 01 Purwokerto, maupun sesama teman mereka tetap menjaga adab berbicara. Selain itu, siswa-siswi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto selalu membaca Al-Qur'an kemudian memahami sedikit demi sedikit isi kandungan Al-Qur'an yang diterangkan oleh ustadz maupun ustadzah.

Terjalannya komunikasi yang baik antara ustadzah dengan ustadzah dan ustadz dengan ustadz mengenai akhlak siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Ustadzah Eli mengatakan:⁹⁵

“Ada dan pasti sering antara ustadz dengan ustadz dan ustadzah dengan ustadzah membicarakan perilaku siswa ini loh murid saya gini, tujuannya biar dapat masukan dari ustadz maupun ustadzah yang lain”

Pada intinya pihak sekolah maupun orangtua di rumah saling berkomunikasi dan bekerjasama mengenai proses pembentukan akhlak anak

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Eli selaku Wali Kelas III pada hari Jum'at, 3 Februari 2017 pada pukul 09:18 WIB

didiknya. Agar sesuai dengan harapan yang di inginkan menjadi manusia yang insan kamil.

Setelah di bentuk perlu adanya pembinaan karena keduanya saling berkaitan, dibina agar ketika anak lupa maka orangtua segera mengingatkannya. Karena peran orangtua di rumah dalam pembentukan akhlak sangatlah penting.

Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan seklaigus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu SD Al Islamiyyah 01 Purwokerto menuntut orangtua maupun guru agar dapat memberikan bimbingan dan motivasi sebaik mungkin kepada anak didiknya agar tercapai tujuan pendidikan.

Melihat peranan penting guru dan orangtua yang ikut serta dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan maka hal tersebut sangat relavan dalam membina akhlak peserta didik supaya menjadi muslim yang sejati karena akhlak sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak agar menjadi baik dan berakhlak karena pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan islam serta menjadi penuntun untuk menjadi kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam.

C. Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis

terhadap komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Adapun analisisnya sebagai berikut:

Proses komunikasi antara orangtua dan guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto ini berjalan sebagaimana yang telah direncanakan oleh orangtua di rumah maupun guru di sekolah. Data yang diperoleh di lapangan ternyata orangtua sangat bersyukur adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara orangtua dan guru di sekolah maupun di rumah keduanya saling berkomunikasi dan kerjasama demi kelancaran program sekolah yang telah di rencanakan.

Selain komunikasi yang efektif, SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto sering memperhatikan dalam etika berkomunikasi. Termasuk dalam penyampaian pesan yang berkaitan dengan perilaku komunikasi atau adab. Seluruh ustadz, ustadzah, maupun karyawan SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto di tuntut untuk berbicara kebenaran, rendah hati, baik, adil, jujur, ikhlas, serta mencegah kesalahan. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapatnya Yosai Iriantara yang mengatakan komunikator yang bermutu akan menyebarkan kebaikan memiliki ciri seperti berbicara kebenaran, rendah hati, baik, adil, jujur, ikhlas, niat untuk mengembangkan kebaikan dan mencegah kesalahan, kejujuran dan ketepatan kandungan pesan yang di sampaikan. Ashki (2006: 19-20) menunjukkan, dalam kegiatan komunikasi itu harus saling menghormati,

menghargai semua yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, keramahan, ketulusan, niat baik dan menghargai orang lain.⁹⁶

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto telah menjalankan berbagai program yang didukung oleh orangtua siswa. Karena selain orangtua dan guru berkomunikasi dengan efektif mereka juga saling bekerjasama dalam hal pendidikan. Apalagi dengan bekerjasama dalam melaksanakan pembiasaan perilaku positif di lingkungan keluarga dengan berbagai macam kegiatan yang ada di lingkungan sekolah contohnya seperti buku penghubung yang isinya selebaran checklist dalam melakukan pembiasaan positif antara lain shalat subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya', kemudian dzikir shalat, membaca al-Qur'an, muraja'ah al-Qur'an, membantu orangtua, serta belajar.

Dari Pendapatnya Novan Ardy Wiyani yang mengatakan bahwa ada tiga upaya yang dilakukan oleh guru dalam menjalin komunikasi dengan wali peserta didik yaitu membuat program call center, membuat program SMS center, dan membuat silaturahmi guru dan wali peserta didik via internet. Penulis mengambil teori tersebut karena sesuai dengan realita pada penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto tentang komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlak. Ketiga program tersebut memang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Mendidik adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan orangtua di rumah, koordinasi serta komunikasi yang efektif dan intensif antara sekolah dan orangtua di rumah sangat dibutuhkan. Sekolah memandang orangtua di rumah

⁹⁶ Yosaf Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.

berhak untuk memperoleh informasi yang jelas tentang kebijakan dan program yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara di peroleh hasil bahwa orangtua sudah sepantasnya memahami bahwa sekolah membutuhkan keterlibatan orangtua dalam menjalankan berbagai program yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dan mengharapkan agar orangtua bisa melakukan tindakan yang selaras dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa maupun akhlaknya agar menjadi anak yang berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakatnya nanti.

Hasil data yang diperoleh di lapangan dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan guru ini sangat membantu sekali dalam proses pembentukan akhlak siswa, karena akhlak di bentuk sejak dari kecil sampai usia remaja. Jika tidak dibekali dengan akhlak maka tidak bisa di bayangkan pergaulan anak nantinya seperti apa. Karena semua orangtua sangat menginginkan anaknya nanti sukses dan berakhlak mulia. Akhlak muila ini sangat di harapkan orangtua dari anak-anaknya.karena anak akan memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak dan akhlak yang buruk akan memberikan kesengsaraan bagi orangtua di dunia maupun di akhirat.

Perlu kita pahami anak yang baik di dunia akan membantu orangtuanya dan mendo'akan mereka setelah meninggal. Sedangkan anak yang akhlaknya tidak baik maka akan menimbulkan berbagai masalah seperti berkelahi, mencuri, melawan orangtuanya, dan lain sebagainya.

Jika dikaitkan dengan beberapa pendapat dari Novan Ardy Wiyani yang kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil realita pada observasi yang

peneliti lakukan hasilnya sama dengan pendapat dari Novan Ardy Wiyani, begitupun dengan realita hasilnya sama.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sangat menekankan untuk Ustadz, Ustadzah, maupun karyawannya agar mempunyai sifat keteladanan yang dimana sifat keteladanan tersebut sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh seperti perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya. Ketika berada di lingkungan sekolah ustadz, ustadzah, maupun karyawannya memberikan contoh dari hal terkecil seperti, memungut sampah yang berserakan kemudian membuangnya di tempat sampah. Dari sifat keteladanan tersebut disengaja ataupun tidak disengaja akan terlihat oleh anak didinya, maka dari itu para ustadz, ustadzah, dan juga karyawan SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto selalu menerapkan sifat keteladanan.

Kemudian dari beberapa program sekolah yang dijelaskan dalam pendapatnya Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa banyak sekali manfaat ketika guru mengenali orangtua peserta didik, manakala program tersebut berjalan sudah tentu program tersebut harus dibarengi dengan upaya fasilitas bagi guru oleh sekolah dalam rangka mengenal wali peserta didik.⁹⁷

SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto selalu melaksanakan program tersebut di awal tahun pelajaran, fasilitasnya pun terpenuhi dan bukan hanya itu saja program lainnya seperti menjalin komunikasi dengan wali peserta didik berjalan dengan baik, entah itu via whatsapp maupun pertemuan rapat dengan orangtua wali siswa.

⁹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 174

Namun guru mempunyai kendala terkait program *home visit* yang diselenggarakan oleh sekolah, kendalanya orangtua tua wali siswa sulit untuk ditemui karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, kemudian kendala rumah siswa yang jarak tempuhnya jauh. Namun kendala itu tidak menjadikan halangan pihak sekolah untuk mengunjungi rumah siswa dan wali kelas berusaha untuk tetap berkomunikasi dengan orangtua siswa untuk menentukan acara kunjungan *home visit*.

Sedangkan untuk program sekolah seperti pertemuan di awal tahun ajaran baru, buku penghubung, dan program lainnya alhamdulillah berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan maupun keluhan dari guru dan orangtua siswa.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penafsiran penulis data tentang komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi orangtua dan guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto melibatkan orangtua dalam pendidikan anaknya di sekolah dengan menjalin komunikasi yang intensif dan efektif dengan guru di sekolah maupun orangtua di rumah melalui group whatsapp pada tiap kelasnya masing-masing, yang tiap kelasnya mempunyai satu wali kelas dan satu asisten wali kelas, pembagian buku penghubung di awal bulan dan di kumpulkan pada akhir bulan, pada awal tahun pelajaran diadakannya termin pertemuan antara orang tua dengan guru di sekolah, kunjungan *home visit*, dan program lainnya. dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan oleh pihak sekolah, kemudian disesuaikan dengan waktu luang wali kelasnya masing-masing pada setiap kelasnya.

Berkomunikasi dengan orangtua dan guru merupakan hal penting dalam membangun hubungan yang positif antara orangtua dan guru demi tercapainya program yang telah direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Orangtua Wali Siswa

Diharapkan meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah mengambil rapor putra-putrinya. Karena ini merupakan kesempatan terbaik bagi sekolah untuk menjalin komunikasi secara langsung dengan guru di sekolah

2. Untuk Siswa

lebih pandai mengatur waktu untuk belajar dan rajin, patuh, ta'at dengan apa yang dikatakan oleh ustadz, ustadzahnya di sekolah serta ayah, ibu di rumah.

3. Untuk Kepala Sekolah

Bisa lebih memanfaatkan lagi keberadaan media masa untuk berkomunikasi dengan guru, karyawan dan orangtua wali siswa, serta diharapkan pihak sekolah dapat mengunggah berbagai informasi tentang sekolah.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pekanbaru: Amzah
- Ahmad. 2008. *Kobtribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Prilaku Siswa SMPN 11 Tangerang Ciledung Larang Selatan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asari, Hasan. 1990. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pemikiran Imam AL-Ghazali*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama
- Ellias, Maurice J. Dkk .2000. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ, Ter. M. Jauharul Fuad*. Bandung: Kaifa
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini; Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosia*. Purwokerto: STAIN Press
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ilyas. H. Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPP)
- Iriantara, Yosalk. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Khomariyah, Siti Nur. 2013. *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Majid Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Manasur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mangali. 2012. *Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma Turen Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Marglono, dkk. *Agama Islam Lentera Kehidupan SMA Kelas X*. Jakarta: Yudistira.
- Margono, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mukhtar. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Ghaliza
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Saondi, Ondi dkk. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Syafinuddin, Al Mandari. 2004. *Rumahku sekolahku*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media
- Yaqin, Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur'an Sbagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia; Upaya Mncetak Anak Didik yang Islami*. Malang: UIN-Malang Press
- Zulkarnaian. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar